

**STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI SDN 2 DANYANG  
PURWODADI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**SITI NAILA ALFIATUR ROHMAH**

NIM: 1903016160

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2022**

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Naila Alfiatur Rohmah  
NIM : 1903016160  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Strategi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Siti Naila Alfiatur Rohmah  
NIM: 1903016160



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis :

1. Judul : Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi
2. Nama : Siti Naila Alfiatur Rohmah
3. NIM : 1903016160
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 12 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. Mukhamad Sackan, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196906241999031002

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nasrudin, M.Ag.  
NIP. 196910121996031002

Penguji Utama I,

  
Ahmad Muohar, M.Ag.  
NIP. 196911071996031001

Penguji Utama II,

  
Ratna Muthia, S.Pd., M.A.  
NIP. 198704162016012901

Pembimbing I,

  
Dr. Mahfud Juhaedi, M.Ag.  
NIP. 19690320199831004

Pembimbing II,

  
Mohamad Rofiq, M.Pd.  
NIP. 19901152019031013

## NOTA DINAS

Semarang, 27 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi**

Nama : Siti Naila AlfiaturRohmah

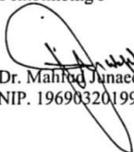
Nim : 1903016160

Jurusan : Pendidikan AgamaIslam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Pembimbing I

  
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag  
NIP. 196903201998031004

## NOTA DINAS

Semarang, 22 Juli 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi**

Nama : Siti Naila Alfiatur Rohmah

Nim : 1903016160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II



Mohammad Rofiq, M.Pd  
NIP. 19901152019031013

## ABSTRAK

Judul : **Strategi dan Peran Guru Pendidikan  
Agama Islam dalam Pembentukan Karakter  
Profil Pelajar Pancasila di SDN 2  
Danyang Purwodadi**

Penulis : Siti Naila Alfiatur Rohmah

NIM : 1903016160

Skripsi ini menjelaskan tentang strategi dan peran guru pendidikan Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi. (2) peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung ke obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu pendekatan dengan cara peneliti berusaha memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian secara langsung dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan lalu verifikasi. Selanjutnya, dilakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan dua cara, yaitu: triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Dari hasil penelitian menunjukkan : (1) strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi, yaitu: a. Kokulikuler Sekolah. Seperti guru pai membiasakan melantunkan do'a dan asmaul husna, guru PAI menyelenggarakan praktik sholat dhuha

pada hari jum'at di masjid, guru PAI membiasakan siswa bersikap 3s, pemberian tugas secara kelompok. Pemberian tugas secara individu (2) peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi, yaitu: a. guru sebagai pengajar, b. guru sebagai pembimbing, c. guru sebagai pemimpin, d. guru sebagai ilmuwan, e. guru sebagai pribadi, f. guru sebagai fasilitator.

***Kata Kunci: strategi, peran, guru PAI, profil pelajar Pancasila***

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**  
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

**2. Vokal Pendek**

...	= a	كَتَبَ	kataba
...	= i	سُئِلَ	su'ila
...	= u	يَذْهَبُ	yazhabu

**4. Diftong**

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	'
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	'
28	ي	y

**3. Vokal Panjang**

آ...	= ā	قَالَ	qāla
إِي	= ī	قِيلَ	qīla
أُو	= ū	يَقُولُ	yaqūlu

**Catatan:**

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## MOTTO

وَأَفْوضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ<sup>1</sup>

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Q.S Gafir (40:44)

<sup>2</sup>Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, “*Syamil Al-Qur'an*”, (Jakarta: PT. Syigma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 472.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN2 Danyang Purwodadi ini dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendatangi dokumen di tingkat fakultas.
3. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.

4. Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.
5. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku wali dosen sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
6. Mohammad Rofiq, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Segenap bapak/ibu dosen dan karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Masruhan, Ibu Siti Zubaidah dan adikku tercinta, Siti Isna yang senantiasa memberikan do'anya tiada henti sekaligus dukungan kepada penulis.
10. Kak Fahmi yang selalu memberi kebahagiaan, arahan, semangat berkarya dan menjadi teman diskusi selama

menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini.

11. Teman-teman PAI-E Angkatan 2019 atas kebersamaannya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.
12. Teman-teman Nabela Jaziliyyah, Dewi Sri Agustina, Septi Dewi, Puji Masroh dan Lina I'anatur yang selalu memberi semangat dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 27 Juni 2023

Peneliti

Handwritten signature in black ink, appearing to read 'Naila Alfiatur Rohmah'.

Siti Naila Alfiatur Rohmah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI (STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)</b> .....	<b>10</b>
A. Guru.....	10
1. Guru .....	10
a. Pengertian Guru.....	10
b. Peran Guru .....	16
c. Fungsi Guru.....	24
d. Strategi Guru .....	25

2. Pendidikan Agama Islam .....	29
3. Profil Pelajar Pancasila .....	32
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila .....	32
b. Kandungan Profil Pelajar Pancasila .....	33
B. Kajian Pustaka Relevan.....	39
C. Kerangka Berfikir.....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Fokus Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	58
G. Teknik Analisis Data .....	60
H. Profil Sekolah.....	64
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>70</b>
A. Deskripsi Data .....	70
B. Analisis Data .....	81
C. Keterbatasan Penelitian .....	89
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
C. Kata Penutup .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN I : PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA</b>	
<b>.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN III : DOKUMENTASI KEGIATAN SEKOLAH</b>	
<b>.....</b>	<b>117</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>152</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu ....	45
Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana SDN 2 Danyang Purwodadi .....	66
Tabel 4.2. Keadaan Guru SDN 2 Danyang Purwodadi .....	67
Tabel 4.3. Keadaan Siswa SDN 2 Danyang Purwodadi.....	68

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir.....	49
Bagan 4.1. Struktur Organisasi SDN 2 Danyang Purwodadi.....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran dan pengetahuan terhadap muridnya, dalam kamus bahasa indonesia guru diartikan sebagai pengajar. Sehingga dapat diartikan guru adalah komponen manusiawi yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Seorang guru diberikan amanah dan kewenangan oleh negara untuk mendidik, membimbing, mengembangkan serta bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak bangsa, pelaksanaannya baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah di sekolah.<sup>1</sup>

Guru yang baik adalah guru yang memiliki profesionalitas dalam mendidik, tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi guru harus dapat mendidik dan menjadi teladan bagi anak didiknya. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik

---

<sup>1</sup>E-book: Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 73.

dalam kehidupan sehari-hari. Supaya bisa dicontoh peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar.<sup>2</sup>

Strategi guru dalam mengajar mempunyai pengertian suatu garis-garis besar Haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar mengajar. Strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam menifestasi aktivitas pengajaran. Strategi guru dalam mengajar adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi belajar mengajar juga terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar optimal.<sup>3</sup>

Pada dasarnya proses belajar-mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih

---

<sup>2</sup>Miftahul Jannah dan Nida Mauizati, “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ibtida*’, (Vol. 3, No. 1, tahun 2022), hlm. 88.

<sup>3</sup>E-book: Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2022), hlm. 4-5.

mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.<sup>4</sup>

Konsep dan arah kurikulum baru yang merupakan sebuah penawar dalam permasalahan yang terjadi pada pendidikan Indonesia ini mengalami berbagai tantangan yang bersifat dukungan dan tolakan dari segenap elemen pendidikan. Kurikulum baru yang dinilai terburu-buru harus diambil sisi positif dari kebijakan ini. Menurut Mulyasa, dalam kebijakan kurikulum ini perlu dilakukan perefleksian diri untuk menjawab tantangan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, jika ditinjau dari esensi perbedaan kurikulum baru dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 ditemukan perbedaan amanat atau struktur kedua kurikulum tersebut.<sup>5</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru

---

<sup>4</sup>Peranti Guru, (Tugas, Peran, Serta Tanggung Jawab Seorang Guru”, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tugas-peran-serta-tanggung-jawab-seorang-guru/> , diakses 31 Januari 2023.

<sup>5</sup>Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi’ah, “Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 5937.

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>6</sup>

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024: Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada

---

<sup>6</sup>Direktorat Sekolah Dasar, “Kurikulum Merdeka”, <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>, diakses 31 Januari 2023.

Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>7</sup>

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu ditinjau secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu bisa menjadi pelajar yang mempunyai kompetensi global, serta berperilaku sinkron sesuai nilai-nilai Pancasila. Guru perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini agar siswa bisa mengaplikasikan dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh pemahaman yang inklusif perihal dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, maka setiap dimensi dipaparkan maknanya dan ditinjau perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangan psikologis dan kognitif siswa.<sup>8</sup>

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan

---

<sup>7</sup>Direktorat Sekolah Dasar, “Profil Pelajar Pancasila”, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 14 Februari 2023.

<sup>8</sup>E-book: Nursalam dan Suardi, *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*, (Serang: CV. AA Rizky, 2022), hlm. 17.

untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.<sup>9</sup>

Projek pengembangan serta penguatan profil Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan jalan keluar terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi pada profil pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendeikbudristek No.56/M/2022, projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang di rancang untuk menguatkan upaya mencapai kompetensi serta karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar Kompetensi Kelulusan. Untuk mensukseskan konsep baru kurikulum merdeka khususnya dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Strategi dan**

---

<sup>9</sup>Meilani Hartono, “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”, <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses 31 Januari 2023.

## **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi ”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah srategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi ?
2. Bagaimanakah peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian skripsi ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

- b. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini memiliki alur manfaat yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti yang akan datang yang meneliti strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan menjadi karakter pendidikan yang wajib dibangun sejak anak usia dini dan terciptanya sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

### b. Manfaat praktis

#### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mendorong civitas akademik untuk mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka mengenai karakter

profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, dalam satuan pendidikan proyek ini dapat menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan sekitar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b) Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi guru-guru PAI agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, dan memberi ruang dan waktu bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter diri.

## **BAB II**

### **STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

#### A. Guru

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Secara etimologis, di dalam bahasa Inggris terdapat banyak kata yang serupa di antaranya yaitu educator, teacher, instructor, tutor, dan lain sebagainya. Kesemuanya memiliki arti yang berdekatan dengan kata guru, meskipun sebutannya mengalami perbedaan namun artinya saling berdekatan atau hampir sama.<sup>1</sup>

Kata teacher diartikan sebagai seseorang yang mengajar, educator diartikan dengan seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain "instructor" dimaknai sebagai seseorang yang mengajar, sama dengan arti teacher, sedangkan tutor diartikan sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut guru privat.

---

<sup>1</sup>E-book: Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan bermartabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 32-33.

Kemudian dalam bahasa Arab istilah untuk guru dapat dapat ditemukan seperti pada kata-kata mu'addib, mu'allim, ustadz, dan mudarris." Untuk kata mu'addib artinya adalah teacher (guru) atau *educator in Koranic school* (guru dalam lembaga pendidikan) dan kata mu'allim itu dapat diartikan sebagai pemandu/pelatih (*trainer*), guru (*teacher*), dan pelatih (*instructor*)."<sup>2</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dikenal istilah guru, dosen, dan Guru besar atau profesor. Adapun yang dimaksud Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Guru besar atau profesor yang selanjutnya disebut profesor adalah jabatan fungsional

---

<sup>2</sup>E-book: Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi ...*, hlm. 33.

tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pekerjaan sebagai Guru, dosen, dan Guru besar atau professor merupakan pekerjaan profesi (profesional). Adapaun yang dimaksud profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul "Kinerja Guru" menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

---

<sup>3</sup>Aina Mulyana, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html?m=1>, diakses 17 Februari 2023.

<sup>4</sup>Aina Mulyana, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html?m=1>, diakses 17 Februari 2023.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>5</sup>

Ramayulis melihat berbagai istilah guru perspektif bahasa Arab mendeskripsikan sebagai berikut:

- 1) Mu'addib (etika, moral, dan adab) yaitu orang beradab yang memiliki peran dan fungsi membangun suatu peradaban yang berkualitas di era mendatang, orang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kreasinya untuk kemaslahatan umum dan tidak menimbulkan malapetaka bagi diri, masyarakat, dan alam.
- 2) Mursyid yaitu orang yang mengajarkan dan menularkan penghayatan akhlak dan kepribadian kepada peserta didik.<sup>6</sup>
- 3) Ustadz yaitu orang yang (dalam pengajaran) selalu memperbaiki dan berinovasi sesuai dengan perubahan zaman.

---

<sup>5</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 7.

<sup>6</sup>E-book: Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan bermartabat*, hlm. 33-34.

- 4) Mudarris yaitu orang mencerdaskan peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau kebodohan, dan melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat.
- 5) Mu'allim yaitu orang yang menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didiknya."<sup>7</sup>

Secara terminologis, dalam beberapa aturan sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab I Ketentuan Umum Pasal I pada poin 6 disebutkan guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. UU RI no. 20 tahun 2003 tersebut dengan jelas menyatakan bagi siapa pun itu yang menyelenggarakan praktik pendidikan maka ia berhak pula disebut sebagai guru di mana pun dan kapan pun.<sup>8</sup>

Sedangkan guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama

---

<sup>7</sup>E-book: Mohammad Ahyar, *Profesi Keguruan Menjadi...*, hlm. 34.

<sup>8</sup>E-book: Mohammad Ahyar, *Profesi Keguruan Menjadi...*, hlm. 34.

Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.

Perbedaan kongkrit antara guru PAI dengan guru non PAI terletak pada aspek kompetensi sosial dan pedagogik. Kompetensi sosial bagi guru PAI lebih luas ruang lingkungannya dibanding guru non PAI, karena guru PAI secara langsung maupun tidak langsung dituntut mampu memberikan pencerahan tidak hanya kepada peserta didik di sekolah tetapi juga kepada masyarakat diluar sekolah.<sup>9</sup>

Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib. Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang

---

<sup>9</sup>Muhammad Saekan Muchith, "Guru PAI yang Profesional", *Jurnal Quality*, (Vol. 4 No. 2, tahun 2016), hlm. 225.

rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.<sup>10</sup>

b. Peran Guru

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga. Sedangkan menurut Gibson Invancevich dan Donelly peran adalah seseorang yang

---

<sup>10</sup>Muhammad Majkur, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah”, *Jurnal Keislaman*, (Vol. 7 No. 1, tahun 2018), hlm. 25.

harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya).<sup>11</sup>

Bahkan dalam arti sempit yang lebih luas, dimana sekolah merupakan atau berfungsi sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, dimana sekolah merupakan lembaga yang turut serta secara aktif memodernisasi masyarakat dan dimana sekolah turut serta secara aktif dalam membangun. Maka dengan demikian peranan guru menjadi lebih luas, meliputi juga:

- a) Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*).
- b) Guru sebagai modernisator.

---

<sup>11</sup>Syaron Brigette Lantaeda, dkk., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, ( Vol. 04 No. 048, tahun 2017), hlm. 2.

c) Guru sebagai pembangun (*teacher as constructor*).<sup>12</sup>

Peranan-peranan tersebut akan kita tinjau satu persatu dibawah ini untuk dapat difahami :

1) Guru Sebagai Pengajar

Guru berkewajiban mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikan.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik belajar.

2) Guru Sebagai Pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya

---

<sup>12</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 22.

sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>13</sup>

Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial dan interpersonal.

Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang tehnik bimbingan kelompok, penyuluhan individu, tehnik mengumpulkan keterangan, tehnik evaluasi, statistic penelitian, psikologi penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.<sup>14</sup>

Harus difahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru, karena murid menghadapi masalah dimana guru meminta bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan (guidance specialist) untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.

---

<sup>13</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 22-23.

<sup>14</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 23-24.

### 3) Guru Sebagai Pemimpin

Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana murid adalah sebagai pemimpinya, guru berkewajiban mengadakan supervisi atau kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.<sup>15</sup>

Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut kualifikasi tertentu antara lain kesanggupan menyelenggarakan kepemimpinan, seperti:

Merencanakan, melaksanakan,  
mengorganisasi, mengkoordinasi kegiatan,  
mengontrol dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana.

Selain dari itu guru harus punya jiwa kepemimpinan yang baik seperti: hubungan social,

---

<sup>15</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 24.

kemampuan berkomunikasi, ketenagaan, ketabahan, humor, tegas dan bijaksana. Umumnya kepemimpinan secara demokratis lebih baik daripada bentuk kepemimpinan lainnya: otokrasi dan laizzes faire.<sup>16</sup>

#### 4) Guru Sebagai Ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam abad ini dimana pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesatnya, guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya : belajar sendiri, mengadakan penelitian, mengikuti kursus, mengarang buku dan membuat tulisan-tulisan ilmiah sehingga peranannya sebagai ilmuwan terlaksana dengan baik.<sup>17</sup>

#### 5) Guru Sebagai Pribadi

---

<sup>16</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 24-25.

<sup>17</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 25-26.

Sebagai pribadi setiap guru harus memiliki sifat- sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua dan masyarakat, sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha memupuk sifat- sifat pribadinya sendiri (*intern*) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (*ekstern*).<sup>18</sup>

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa adalah

- 1) Seorang guru mempunyai peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia yaitu membentuk Profil Pelajar Pancasila agar terbentuk ketahanan karakter pada siswanya. Adapun peran tersebut yaitu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan sekolah, menggerakkan komunitas belajar (menjadi praktisi komunitas) untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi pengajar praktik (coach) bagi rekan guru lain terkait

---

<sup>18</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 26.

pengembangan pembelajaran di sekolah, membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mendorong peningkatan kepemimpinan siswa di sekolah.

- 2) Guru dituntut untuk memiliki nilai-nilai positif dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan, yaitu senantiasa mandiri mendorong dirinya sendiri untuk melakukan aksi serta mengambil tanggung jawab atas segala hal yang terjadi pada dirinya, merefleksikan dan memaknai pengalaman yang terjadi di sekelilingnya, baik yang terjadi pada diri sendiri serta pihak lain, mampu senantiasa membangun hubungan kerja yang positif terhadap seluruh pihak, mampu memunculkan gagasan-gagasan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Dewi Umi Qulsum dan Hermanto, “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21”, *Jurnal Ketahanan Nasional*,( Vol. 28 No. 3, tahun 2022), hlm. 328.

c. Fungsi Guru

- a) Guru sebagai pendidik. Sebagai pendidik, guru dituntut menjadi seorang inspirator. Ia juga harus mampu menjaga dan menerapkan disiplin kelas. Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Guru yang baik mampu membentuk karakter siswa yang senang bergaul dan ekstraver. Dengan karakter yang terbuka, baik di dalam maupun luar kelas, suasana menjadi cair. Tidak hanya itu, perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menciptaan suasana ini menuntut adanya kemampuan fleksibilitas yang tinggi.

Sebagai korektor, guru harus berusaha untuk membetulkan sikap dan tindakan siswa yang tidak sesuai dengan tuntutan kehidupan manusia. Artinya, guru juga harus mampu memberikan peneguhan dan hukuman secara tepat. Sebagai penjaga disiplin kelas, guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang memungkinkan siswa dapat belajar sedemikian rupa sehingga guru dapat mengajar dengan penuh konsentrasi dan siswa dapat belajar dengan tekun.

b) Guru sebagai didaktikus, menurut Bloom, kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara guru menyajikan materi yang harus dipelajari, cara guru menggunakan penegasan, cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka. Beberapa hal itu merupakan cara-cara biasa yang disampaikan. Semuanya menuntut keterampilan didaktik guru. Karena itu, dalam menjalankan tugasnya sebagai didaktikus, seorang guru dituntut untuk: 1) mampu menerangkan secara jelas dan memberikan tugas, 2) bervariasi dalam menggunakan prosedur didaktik, 3) bekerja secara sistematis, 4) mampu menanggapi pertanyaan dan gagasan siswa secara positif dan 5) memberi umpan balik yang informatif tentang kemajuan siswa.<sup>20</sup>

d. Strategi Guru

Strategi guru dalam mengajar adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan potensi dan sasaran yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi (pengajaran). Dalam strategi belajar mengajar juga

---

<sup>20</sup>E-book: Ahmad Izzan, *Membangun guru berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hlm. 40-41.

terkandung teknik mengajar yaitu pemakaian alat alat bantu mengajar atau cara-cara menggunakan metode yang relevan dengan tujuan agar dapat mendorong atau memotivasi siswa belajar optimal.<sup>21</sup>

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk profil pelajar Pancasila adalah meningkatkan tata kelola pendidikan untuk mendukung percepatan pemerataan akses dan layanan. Meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dasar yang bermutu, dan meningkatkan karakter peserta didik sekolah dasar sesuai karakteristik Profil Pelajar Pancasila, Direktorat Sekolah Dasar aktif melaksanakan berbagai macam kegiatan pada peserta didik untuk menumbuhkan jiwa Pelajar Pancasila sebagai implementasi program pemerintah, yaitu Merdeka Belajar. Implementasi tersebut antara lain melalui Gerakan Tunas Pancasila dan pendidikan inklusif, yaitu layanan pendidikan yang diberikan pada peserta didik yang memiliki hambatan seperti sosial, ekonomi, dan difabel.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>E-book: Hamzah, *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*, hlm. 4.

<sup>22</sup>Direktorat Sekolah Dasar, "Tantangan dan Strategi Direktorat Sekolah Dasar Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tantan>

Strategi pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.
- b) kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah didapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di

---

[gan-dan-strategi-direktorat-sekolah-dasar-mewujudkan-profil-pelajar-pancasila#](#) , diakses 7 April 2023.

dalam kelas, baik yang di dapat dari pelajaran inti ataupun program khusus.<sup>23</sup>

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan. Misalnya: a) Pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok, dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat. b) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta bisa juga berupa kegiatan yang dikerjakan di uar sekolah ataupun dikerjakan di luar kampus.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”, *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, (Vol. 8 No.1, tahun 2020), hlm. 162.

<sup>24</sup>Khusna Farida Shilviana dan Tasman Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler”..., hlm. 163.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men-, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat”.<sup>25</sup>

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

---

<sup>25</sup>Eliharmi Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami”, *Jurnal Edumaspul*, (Vol. 2, No. 1 tahun 2018), hlm. 5.

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.<sup>26</sup>

- 2) Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>27</sup>
- 3) Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu

---

<sup>26</sup>Eliharmi Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan ...”, hlm. 6.

<sup>27</sup>Eliharmi Elihami, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan ...”, hlm. 6.

adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal yaitu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.<sup>28</sup>

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum merdeka adalah

- a) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis.
- b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas.
- c) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi.
- d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi.

---

<sup>28</sup>Eliharmi, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...”, hlm. 6-7.

- e) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.<sup>29</sup>

### 3. Profil Pelajar Pancasila

#### a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam Kep. BSKAP Kemendikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Gina Nurvina Darise, “Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar”, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, (Vol. 2, No. 2 tahun 2021), hlm. 13.

<sup>30</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm. 120.

Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang berbunyi: “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif”.<sup>31</sup>

b. Kandungan Profil Pelajar Pancasila

Setidaknya terdapat 6 kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Ke-6 dimensi tersebut tidak bisa dipisahkan dan semuanya saling terkait dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, adapun profil tersebut adalah:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Merujuk pada PMPK

---

<sup>31</sup>Asarina Jehan Juliani dan Adolf Bastian. Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI*, (Palembang: Universitas PGRI, 15-16 Januari 2021), hlm. 262.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, setidaknya ada lima unsur utama dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak yang baik:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam
- e) Akhlak bernegara<sup>32</sup>

Konsep ini menjelaskan bahwa pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, manusia, alam, dan negara Indonesia. Profil pertama ini mengacu pada nilai sila Pertama Pancasila.

## 2) Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah,

---

<sup>32</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Jakarta: Kata Pena, 2022), hlm. 77-78.

nasional dan global. Kemudian juga dapat mengenal dan menghargai budaya, serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, serta mampu berefleksi dan bertanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan dan berkeadilan sosial.<sup>33</sup>

Dalam konsep kebhinekaan global, pelajar Indonesia juga harus memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk mencapai berkebinekaan secara global, maka pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya sendiri, mampu berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

Kebhinekaan global merupakan suatu rasa menghargai terhadap keberagaman dan bertoleransi terhadap perbedaan. Hal ini berarti dapat menerima perbedaan, tanpa merasa dhakimi atau sebaliknya tanpa merasa menghakimi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, hlm. 78-79.

<sup>34</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, hlm. 78-79.

### 3) Mandiri

Pelajar Pancasila yang mandiri memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, serta memiliki regulasi diri. Selain itu hal yang penting dari profil atau dimensi ini adalah bahwa pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya.

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Pelajar yang mandiri memiliki etos kerja yang baik tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya.<sup>35</sup>

### 4) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong yaitu, kemampuan untuk melakukan kegiatan bersama-sama dengan sukarela

---

<sup>35</sup>Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, hlm. 79.

agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

5) Bernalar kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta membangun keterkaitan antara berbagai informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir.<sup>36</sup>

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri atas menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang

---

<sup>36</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm. 123-124.

orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.<sup>37</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya dan terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten

---

<sup>37</sup>Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, hlm. 124.

pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas.<sup>38</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka menjadi studi kepustakaan atau studi literatur yang memiliki fungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang memiliki keterkaitan proses penelitian berkembang dan sejauh mana kesimpulan bisa diperoleh, sehingga situasi yang dibutuhkan berhasil didapatkan. Kajian pustaka perlu ditulis karena dapat menunjang ketajaman dari proses penelitian. Bukan hanya ditulis begitu saja, tetapi kajian pustaka juga harus dijelaskan dengan bahasa ilmiah, tetapi mudah dipahami agar pembaca memahami maksud jawaban atau analisis dari penelitian tersebut.

Kajian pustaka bertujuan untuk membedakan penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian kita. Berikut adalah beberapa penelitian yang dijadikan telaah pustaka dalam penelitian ini:

---

<sup>38</sup>Direktorat Sekolah Dasar, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka”, <https://kurikulum-demo.simpkb.id/tahapan-ikm/>, diakses 17 Januari 2023.

1. Jurnal yang ditulis oleh Yesti Aryanti pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”.<sup>39</sup> Pada jurnal tersebut para penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui harapan terhadap peran guru PAI seperti apa untuk mewujudkan profil pelajar pancasila beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dan simpulan yaitu peran guru PAI dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang antara lain 1) guru sebagai teladan, 2) guru sebagai kolaborator, 3) guru sebagai motivator, dan 4) guru sebagai konselor. Faktor pendukung peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang yaitu kolaboratif dari rekan guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan kemudahan untuk mengakses informasi baik dari kalangan peserta didik maupun guru. Sedangkan faktor penghambat penanaman nilai karakter Pancasila yaitu banyaknya konten-konten kurang edukatif

---

<sup>39</sup>Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, ( Vol. 2 No. 7, tahun 2022), hlm 233.

yang tersebar di media sosial, serta lingkungan pergaulan peserta didik yang kurang mendukung.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroini pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”.<sup>40</sup> Pada jurnal tersebut para penulis berusaha menggali bentuk ideal dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Guru PPKn. Salah satunya adalah guru harus memiliki syarat utama pendidik, yaitu Mampu sebagai sosok tauladan, Perencanaan konsep pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai Pancasila, Pembelajaran yang berbasis pendekatan kearifan local, Membangun kesadaran peserta didik melalui model pembelajaran berbasis proyek, Memberikan sebuah pembelajaran yang tidak terbatas pada ruang, waktu dan juga tempat, Model pembelajaran yang memanfaatkan perkembangan, Adanya evaluasi pembelajaran yang terpusat pada pendekatan saintifik.

---

<sup>40</sup>Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji, “Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah”, *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, ( Vol. 6 No. 1, tahun 2022), hlm. 55.

3. Jurnal yang ditulis oleh Suci Setyaningsih dan Wiryanto pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”.<sup>41</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan peran Guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan dapat berdampak baik dalam implementasi nilai-nilai Pancasila terfokus pada peran guru dalam pembentukan sikap dan kepribadian siswa yang dilakukan untuk mendukung profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan dengan cara sebagai berikut: Pertama, memberikan nasehat yang merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada siswa agar tidak berbuat kesalahan. Kedua, sikap toleransi yang menjadi salah satu ciri karakter bangsa yang harus dimiliki setiap

---

<sup>41</sup>Suci Setyaningsih dan Wiryanto, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, ( Vol. 8 No. 4, tahun 2022), hlm. 3041.

manusia. Ketiga, menguatkan kedisiplinan yang berperan sangat penting untuk diimplementasikan di lingkungan sekolah guna membentuk karakter siswa yang disiplin. Keempat, cinta tanah air dimana banyak sekali agenda yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dewi Umi Qulsum dan Hermanto pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21”.<sup>42</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bagaimana peran guru penggerak dalam penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan ketahanan pendidikan karakter pada abad 21 sehingga generasi bangsa Indonesia mampu bersaing secara global. Penelitian ini merupakan penelitian normatif; tahap penelitian studi kepustakaan dan analisis deduktif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan konseptual dan pendekatan perundang-undangan. Penelitian yang dilakukan peneliti membahas mengenai apa saja peran guru dalam upaya

---

<sup>42</sup>Dewi Umi Qulsum dan Hermanto, “Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21”, *Jurnal Ketahanan Nasional*, ( Vol. 28 No. 3, tahun 2022), hlm. 315.

menguatkan profil pelajar Pancasila pada siswanya sebagai upaya ketahanan pendidikan karakter abad 21. Peneliti juga menggunakan metode kepustakaan (library research) dan wawancara kepada beberapa guru penggerak. Peran penting guru penggerak tersebut yaitu menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah. Guru penggerak juga berperan menggerakkan komunitas belajar (menjadi praktisi komunitas) untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, menjadi pengajar praktik (coach) bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.

5. Jurnal yang ditulis oleh Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha dan Ana Mentari pada tahun 2022 berjudul “Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”.<sup>43</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Untuk menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan alat bantu berupa Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 20. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan

---

<sup>43</sup>Afis Hafifah Hasanah, dkk., “Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Vol. 2 No. 10, tahun 2022), hlm. 6.

bahwa Peran Guru Penggerak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Semaka Tanggamus dilihat dari kegiatan pembelajaran maupun kegiatan diluar pembelajaran yang memberikan perubahan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak cukup mampu menerapkan perannya dengan baik disetiap perilaku dan tindakannya di lingkungan sekolah.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Yesti Aryanti	Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang	Penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Kepahiang	Penelitian ini menggunakan metode yang sama, yaitu deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
2.	Rofi Rudiawan dan Ambiro Puj Asmaroini	Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah	Dalam penelitian ini, mata pelajaran dan guru yang difokuskan adalah guru Pendidikan Pancasila dan	hasil penelitian yang membahas tentang profil pelajar Pancasila

			Kewarganegaraan dan menggunakan metode penelitian literatur review	
3.	Suci Setyaningsih dan Wiryanto	Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar	Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain studi kepustakaan	Membahas bagaimana peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila
4.	Dewi Umi Quls dan Hermanto	Peran Guru Penggerak dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21	Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan analisis deduktif	Mengkaji tentang bagaimana peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila
5.	Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha dan Ana Mentari	Peran Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Mengkaji tentang bagaimana peran guru dalam penguatan profil pelajar Pancasila

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka Berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.<sup>44</sup>

Penelitian mengenai Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan di SDN 2 Danyang Purwodadi diawali dengan memahami pengertian strategi dan peran guru PAI terkait Profil Pelajar Pancasila dilanjutkan dengan proses pembentukan karakter enam dimensi profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>45</sup> Enam elemen ini dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama semua pihak di sekolah SDN 2

---

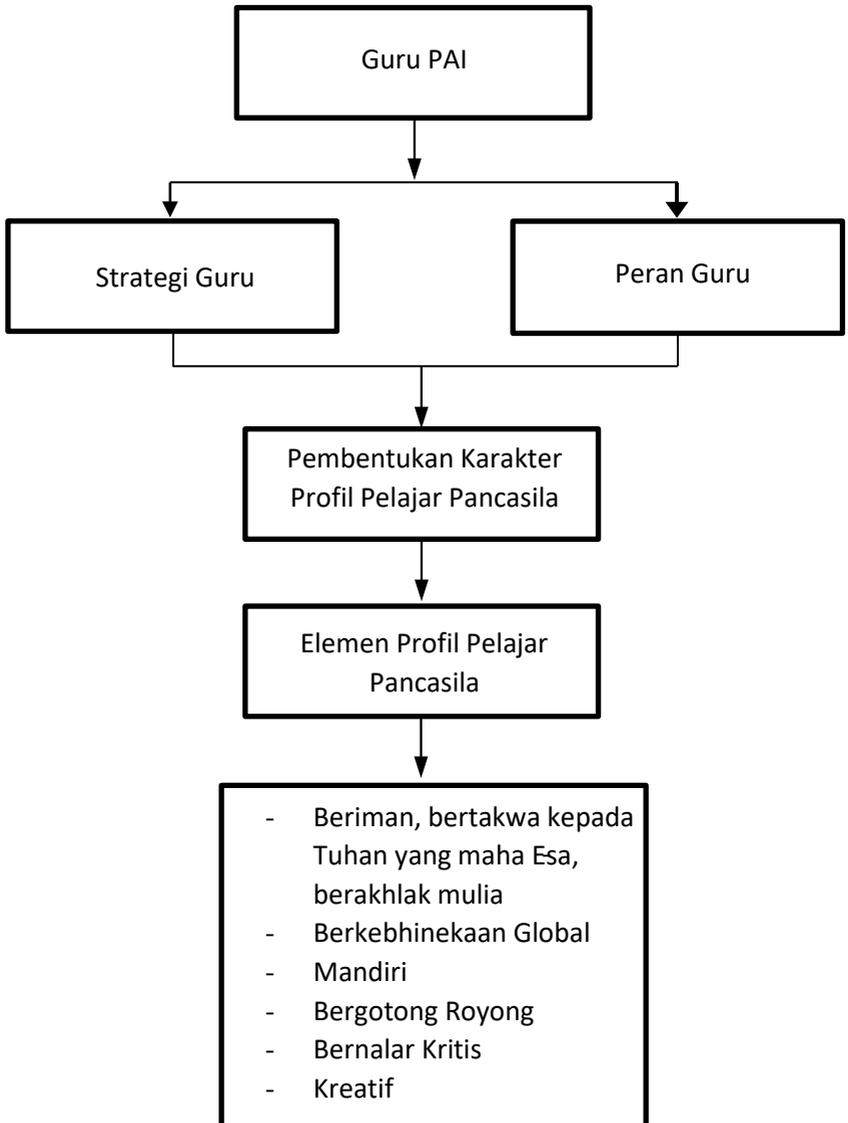
<sup>44</sup>E-book: Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019), hlm. 92.

<sup>45</sup>E-book: Suardi dkk, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Serang: Cv. AA Rizky, 2021), hlm. 221.

Danyang Purwodadi dan saling berkaitan lalu menguatkan satu sama lain sehingga terbentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik dalam pembelajaran PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

Penelitian ini termasuk jenis kualitatif. Penelitian ini akan menghasilkan tentang Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

## Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN DAN SETTING PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang dipilih oleh penulis di SDN 2 Danyang Purwodadi menggunakan studi lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>1</sup> Penulis akan membahas secara rinci mengenai strategi dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang dengan observasi lapangan yang mencakup beberapa hasil analisis dokumen.

Jenis pendekatan penelitian ini fenomenologi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Alasan menggunakan pendekatan fenomenologis adalah karena peneliti berusaha memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian

---

<sup>1</sup>E-book: Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

sehari-hari.<sup>2</sup> Fenomenologi bisa diartikan sebagai studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, fenomologi dapat mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Contohnya dengan peristiwa yang akan diteliti mengenai strategi dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Danyang, tepatnya di jalan Kapten Rusdiyot No.12 Kelurahan Danyang, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap pembentukan profil pelajar Pancasila dan sekolah ini sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan surat edaran Kemendikbud dengan kategori

---

<sup>2</sup>E-Book: Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm. 12.

<sup>3</sup>Kirana, "Fenomologi: Apa yang kita rasakan secara indrawi tidak selalu sama dengan yang kita maknai", <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai>, diakses 1 Februari 2023.

Mandiri Berubah. Observasi awal di lakukan pada bulan Oktober 2022 dan proses penelitian sampai pada bulan Juni 2023.

### C. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif didefinisikan sebagai data yang mendekati dan mencirikan sesuatu. Data ini dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non-numerik. Jenis data ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara satu lawan satu, melakukan focus group, dan metode serupa. Data kualitatif dalam statistik disebut juga sebagai data kategorikal – data yang dapat disusun secara kategoris berdasarkan atribut dan sifat dari suatu hal atau fenomena.<sup>4</sup>

Peneliti akan menggunakan dua sumber data dalam melakukan penelitian yaitu

- 1) Sumber data primer. Sumber data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan beberapa data primer yang berkaitan dengan lembaga pendidikan yang akan diteliti yaitu, berupa observasi lapangan, wawancara, diskusi bersama kepala sekolah,

---

<sup>4</sup>LP2M, “Data Kualitatif-Pengertian, Metode, Jenis serta Contohnya”, <https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/>, diakses 5 Januari 2022.

guru, peserta didik mengenai bagaimana strategi dan peran guru PAI dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.

- 2) Sumber data sekunder yang akan dijadikan sebagai referensi oleh penulis dalam penelitian ini adalah berbagai sumber yang didapat dari catatan, buku-buku, jurnal dan sebagainya. Jadi data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi foto atau video berupa buku-buku, jurnal yang terkait, modul ajar, rapat bulanan guru dan kegiatan pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

Informan Kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Informan Kunci dalam penelitian kualitatif ini adalah Kepala Sekolah, wali kelas dan guru SDN 2 Danyang Purwodadi.

#### **D. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada rumusan masalah

terkait bagaimana strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi pada peserta didik siswa kelas 4 dan 6.

Strategi guru dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah dengan guru membuat peserta didik sadar dengan guru bersosialisasi mengenai pentingnya profil pelajar Pancasila untuk masa depan peserta didik yang tumbuh menjadi generasi cerdas dan berkarakter dan untuk masa sekarang peserta didik yang mampu menanamkan nilai religius sehingga menjadi generasi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Strategi guru dengan membuat peserta didik paham melalui pengajaran oleh guru mata pelajaran, ekstrakurikuler dan berbagai pelatihan di sekolah. Kemudian guru membuat peserta didik melakukan kebiasaan baik dengan melakukan tugas yang berkaitan dengan penanaman karakter profil pelajar Pancasila.

Peran guru dalam pembentukan profil pelajar Pancasila dengan peran guru sebagai contoh atau tauladan bagi peserta didik. Guru memberikan ilmu atau wahana belajar peserta didik untuk merasakan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak hanya bersifat kognitif yang mengacu pada pengetahuan teoritis ke Pancasila-an serta peran guru menyusun bagaimana rencana

kegiatan belajar yang efektif untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila. Selain itu guru sebagai kolaborator sesama rekan guru, karyawan di sekolah, hingga orangtua peserta didik dengan itu pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dapat dilihat dengan kegiatan sekolah seperti upacara bendera, rapat wali murid, kegiatan peringatan hari besar Islam hingga peringatan hari besar Nasional.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. menghimpun bahan- bahan keterangan yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis, terhadap berbagai pengamatan. fenomena yang dijadikan sasaran dengan pernyataan tersebut observasi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung dalam upaya peninjauan langsung dari kondisi dan keadaan yang ada di lingkungan SDN 2 Danyang Purwodadi. Tidak hanya itu, observasi dilakukan untuk mencari data atau gambaran tentang tempat dan kondisi di lapangan terkait dengan

strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

Dalam hal ini peneliti melihat atau mengamati hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi dan peran guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi. Di sini peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama beberapa hari terhadap hal-hal yang diselidiki, seperti kondisi fisik dan non fisik sekolah, proses pembelajaran PAI, fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan tujuan untuk memperoleh data/informasi tentang persepsi, opini, pendapat ataupun sikap dari yang diwawancarai terkait dengan masalah yang diteliti.

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Peneliti melakukan wawancara sebanyak 2 kali kepada beberapa pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik, mengenai bagaimana strategi dan peran guru pendidikan

agama Islam dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindaklanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Namun pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal. Umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.<sup>5</sup>

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan strategi dan peran guru pendidikan agama Islam

---

<sup>5</sup>Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (Vol. 11 No. 1, tahun 2007), hlm. 35-36.

dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.

Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi terhadap hal-hal yang perlu diselidiki, seperti buku-buku. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah modul ajar, rapat guru, notulen, dan beberapa dokumen sekolah yang dijadikan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui data objek penelitian, seperti data guru, siswa, fasilitas, visi, misi, dan kurikulum yang digunakan di sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa

peneliti telah melakukan uji kredibilitas. maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data, adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan

---

<sup>6</sup>Arnild Augina Mekarisce, “Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, (Vol. 12, No. 3, 2020), hlm. 147-152.

observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, modul ajar, catatan atau tulisan pribadi dan dokumentasi, gambar atau foto.

## 2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.<sup>7</sup>

## G. Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun ke dalam pola-pola memilih mana yang penting

---

<sup>7</sup>Iif Ahmad Syarif, dkk., “Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang anyar Pantai Kota Tarakan”, *Jurnal Cakrawala Indonesia*, (Vol. 1 No. 3, tahun 2021), hlm. 227.

dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>8</sup>

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal memfokuskan pada hal-hal pokok, hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah

---

<sup>8</sup>E-book: Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 85.

- 1) Mengumpulkan data, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan focus penelitian ini, strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi. Dengan cara wawancara, observasi atau survey.
  - 2) Pengelompokan data, peneliti harus mengkalkifikasikan data dari hasil penelitian.
  - 3) Mereduksi data, dimana peneliti melakukan penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu terkait strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi.
2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mudah dipahami.

Menyajikan data yang berkaitan dengan fokus penelitian kemudian membuat laporan hasil penelitian dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>9</sup>

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami maksud dan tujuannya. Dimana peneliti harus membuat kesimpulan dari data-data yang telah di peroleh selama dalam tahap pencarian data terkait strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi dan melakukan

---

<sup>9</sup>E-book: Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 88-90.

verifikasi data mengenai penilaian tentang kesesuaian data yang terkandung dalam konsep dasar analisis agar dapat menjadi lebih tepat dan obyektif.

## H. PROFIL SEKOLAH

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - a. Nama : SDN 2 Danyang
  - b. NPSN : 20314590
  - c. Alamat : Jl. Kapten Rusdiyat No.12
  - d. Akreditasi : B
  - e. E- mail : [sdnegeriduadanyang@gmail.com](mailto:sdnegeriduadanyang@gmail.com)
  - f. SK Pendirian Sekolah : 421.2/004/01/70/85
  - g. Tanggal SK Pendirian : 1985-11-01
2. Visi dan Misi SDN 2 Danyang Purwodadi
  - a. Visi  
Visi SDN 2 Danyang Purwodadi adalah Mewujudkan Unggul dalam Dinamika Prestasi, Berbudi Luhur dan Terampil.<sup>10</sup>
  - b. Misi
    - 1) Membentuk sumber daya Manusia yang aktif, Kreatif dan Inovatif, agar siswa memiliki

---

<sup>10</sup>Sumber: Dokumentasi Visi SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang tinggi.

- 2) Menyiapkan generasi yang memiliki potensi dibidang Imtaq dan Iptek.
  - 3) Menyiapkan generasi yang berdaya saing tinggi menjawab tantangan perkembangan jaman.<sup>11</sup>
3. Tujuan Sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi
- 1) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
  - 2) Membiasakan disiplin, kreatif, dan bertanggungjawab dalam bertindak.
  - 3) Melaksanakan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian, kepedulian.
  - 4) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
  - 5) Mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter bagi warga sekolah.
  - 6) Menerapkan budaya tertib, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sumber: Dokumentasi Misi SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

<sup>12</sup>Sumber: Dokumentasi Tujuan Sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

#### 4. Sarana dan Prasarana SDN 2 Danyang Purwodadi

Sarana adalah peralatan yang bergerak dan umumnya dipakai secara langsung oleh peserta didik, sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya merupakan fasilitas yang tidak bergerak. Perkembangan jumlah sarana dan prasarana sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi sebagaimana dijelaskan dalam table di bawah ini.<sup>13</sup>

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SDN 2 Danyang Purwodadi

No	Jenis Sarpras	Jumlah 2022 Ganjil	Jumlah 2022 Genap
1.	Ruang Kelas	7	7
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	1	1
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	0	0
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	0	0
8.	Ruang UKS	1	1

---

<sup>13</sup>Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

9.	Ruang Toilet	4	4
10.	Ruang Gudang	1	1
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain	0	0
13.	Ruang TU	0	0
14.	Ruang Konseling	0	0
15.	Ruang Osis	0	0
16.	Ruang Bangunan	1	1
Total		17	17

#### 5. Keadaan Guru SDN 2 Danyang Purwodadi

SDN 2 Danyang Purwodadi dalam melakukan kegiatan pembelajaran didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten dibidangnya, yang berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.<sup>14</sup>

Tabel 4.2

#### Keadaan Guru SDN 2 Danyang Purwodadi

No	Nama	Jabatan
1.	Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Mastiah, S.Pd.I	Guru PAI
3.	Rusmono, S.Pd.	Guru PJOK

---

<sup>14</sup>Sumber: Keadaan Guru SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB

4.	Rubiah, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Lini Yulianti, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Ana Pamela, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Agung Tri Hartanto, S.Pd.	Guru Kelas
8.	Intan Fitriani, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Siti Sofiatun, S.Pd.	Guru Kelas
10.	Muthma'inah, S.Pd.	Guru Kelas

#### 6. Keadaan Siswa SDN 2 Danyang Purwodadi

Peserta didik merupakan subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan yang dimiliki oleh SDN 2 Danyang Purwodadi dalam membantu mewujudkan Visi dan Misi sekolah. Perkembangan jumlah siswa SDN 2 Danyang Purwodadi sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini.<sup>15</sup>

Tabel 4.3

#### Keadaan Siswa SDN 2 Danyang Purwodadi

Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	1	14	8	22
2	1	16	20	36
3	1	15	18	33

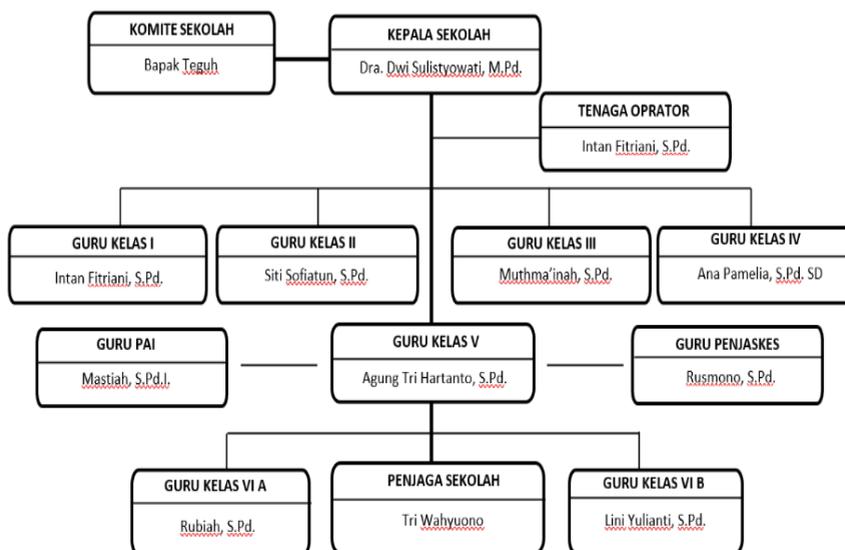
---

<sup>15</sup>Keadaan Siswa SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

4	1	26	16	42
5	1	8	20	28
6	2	21	32	53
Jumlah	7	100	114	214

## 7. Struktur Organisasi SDN 2 Danyang Purwodadi

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Danyang Purwodadi<sup>16</sup>



<sup>16</sup>Organisasi Sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 15 Maret 2023, Pukul 09.14 WIB.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang purwodadi, sebagai berikut:
  - a. Membaca do'a dan melantunkan Asmaul husna saat mengawali pembelajaran di kelas.

Seperti yang telah diungkapkan guru pendidikan agama Islam Ibu Mastiah, S.Pd.I menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila yaitu:

“Sesuai visi dan misi sekolah kita. Kita ingin peserta didik tidak hanya berprestasi, namun juga aktif memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi akan tetapi juga berbudi luhur yang baik. Pada elemen yang satu ini, maka guru pendidikan agama Islam harus bisa membentuk karakter siswa yang mampu memahami ajaran agama

dan kepercayaannya serta mampu menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari..”<sup>17</sup>

Maka strategi guru PAI adalah guru mengawali pembelajaran dengan membaca do'a dan melantunkan Asmaul husna. Dalam strategi guru PAI ini dapat membentuk karakter peserta didik yang beriman kepada Tuhan YME dan mandiri.

- b. Membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan santun kepada semua orang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN 2 Danyang Purwodadi untuk membentuk karakter Pancasila dengan beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia pada peserta didik, Guru PAI memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk senantiasa bersikap santun kepada semua orang, khususnya Ketika sedang di lingkungan sekolah, seperti memberikan senyum, salam, sapa dan berjabat tangan dengan guru ketika sedang berpapasan. Hal itu dapat

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Mastiah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Senin Tanggal 5 Juni 2023, Pukul 08.40 WIB.

membentuk karakter peserta didik yang mempunyai akhlak mulia.<sup>18</sup>

- c. Kegiatan praktik sholat dhuha bersama yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at di masjid.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at di masjid dibawah naungan guru PAI. Dengan adanya kegiatan praktik sholat dhuha, maka peserta didik akan terbiasa dengan kegiatan merapikan shaf sholat, saling mengingatkan untuk sholat dengan khusyu', maka terbentuk karakter peserta didik yang beriman kepada Tuhan YME, mandiri dan gotong-royong.<sup>19</sup>

- d. Pemberian tugas secara kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN 2 Danyang Purwodadi untuk membentuk karakter Pancasila, saat kegiatan mengajar di kelas berlangsung, guru PAI memberikan pengetahuan sesuai modul ajar yang digunakan oleh guru PAI, lalu setelah itu guru PAI

---

<sup>18</sup>Hasil pengamatan di lingkungan sekolah SDN 2 Danyang, pada Selasa Tanggal 6 Juni 2023, Pukul 07.15 WIB.

<sup>19</sup>Sumber: Hasil pengamatan di lingkungan sekolah SDN 2 Danyang, pada Selasa Tanggal 6 Juni 2023, Pukul 07.15 WIB.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi terkait apa saja yang telah disampaikan tadi. Kemudian, peserta didik menyampaikan pendapatnya kepada peserta didik lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan strategi guru pendidikan agama Islam yang diterapkan diatas dapat membentuk karakter Pancasila yang gotong-royong dan bernalar kritis.<sup>20</sup>

e. Pemberian tugas secara individu.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Guru PAI mengajak peserta didik untuk membuat seni kaligrafi. Melalui kegiatan seni kaligrafi tersebut, dapat menciptakan kedekatan spiritual dalam diri peserta didik kepada Sang Pencipta dengan itu peserta didik dilatih agar dapat akan terbentuk karakter beriman kepada Tuhan YME, kreatif dan mandiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Sumber: Hasil pengamatan di lingkungan sekolah SDN 2 Danyang, pada Jum'at Tanggal 31 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB

<sup>21</sup>Sumber: Hasil Pengamatan di lingkungan SDN 2 Danyang, pada Rabu Tanggal 7 Juni 2023, Pukul 10.00 WIB.

Ibu Dra. Dwi Sulistyowati, M. Pd. Selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Strategi sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila adalah melalui:

- 1) Budaya sekolah. Seluruh siswa melakukan pembiasaan sekolah dengan mengucapkan salam saat hendak masuk ke ruang kelas dan bersalaman saat bertemu guru. Hal itu saya sampaikan saat berlangsungnya upacara bendera dan para siswa mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah.
- 2) Intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran yang disampaikan para guru harus mengandung makna mengenai profil pelajar Pancasila. Jadi para guru harus mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Ekstrakurikuler. Kegiatan bakat dan minat peserta didik yang di dalamnya terdapat dukungan untuk terciptanya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, seperti kegiatan pramuka, taekwondo, olahraga dan kesenian. Jadi para siswa akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang di dalamnya terkandung nilai Pancasila. Kemarin juga sekolah memperingati kegiatan Isra' Mi'raj dan mengadakan pesantren kilat saat bulan ramadhan.”<sup>22</sup>

Berdasarkan paparan di atas bahwa pentingnya profil pelajar Pancasila dan strategi guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik dapat melalui dari kegiatan-kegiatan di sekolah.

---

<sup>22</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Selasa Tanggal 20 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang purwodadi, sebagai berikut:

Pernyataan Ibu Mastiah, S.Pd. I selaku guru pendidikan agama Islam SDN 2 Danyang, mengatakan:  
“Peran guru PAI adalah

- a. Guru sebagai pengajar guru PAI memberikan pengetahuan karakter Pancasila kepada para siswa untuk beriman kepada Tuhan YME, mengenalkan sifat-sifat Tuhan dan menghayati setiap sifat-sifat-Nya. Hal tersebut dilakukan guru dengan melantunkan asmaul husna setiap pagi. Kemudian guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku penuh hormat dengan memberikan salam kepada guru ketika berpapasan. Selain itu, guru selalu mengingatkan siswa untuk menyayangi sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan beberapa hal tersebut, maka karakter Pancasila yang beriman kepada Tuhan YME, berakhlak mulia akan terbentuk dalam diri peserta didik.
- b. Guru PAI sebagai pembimbing, dimana guru menjadi komunikator bagi siswanya baik didalam atau diluar kelas. Memberikan arahan kepada siswa agar mencintai budaya sendiri dan menghargai budaya orang lain. Selain itu, guru harus mampu membangun sikap persamaan antar siswa, dengan menekankan kepada siswa, bahwa setiap orang memiliki latar

belakang yang berbeda-beda dan mendorong siswa agar menegakkan sikap demokrasi.”<sup>23</sup>

Kemudian Ibu Mastiah, S.Pd.I juga mengatakan bahwa:

- c. Guru sebagai pemimpin. Guru menjadi pemimpin yang disukai, dipercaya untuk membimbing, berkepribadian baik kemudian menyiapkan peserta didik untuk berkembang menjadi manusia yang berkarakter mandiri dan siap menerima tantangan dengan segala kemungkinan yang terjadi. Contohnya saja saat kegiatan pembelajaran di ruang kelas berlangsung, siswa dilatih guru PAI agar mampu memahami materinya sendiri tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Dengan itu, maka karakter mandiri akan terbentuk dalam diri peserta didik.<sup>24</sup>
- d. Guru sebagai ilmuwan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, Guru PAI tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga mengembangkan dan mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan kewajiban guru untuk mengembangkan pengetahuan dan terus-menerus memupuk

---

<sup>23</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Mastiah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Selasa Tanggal 16 Mei 2023, Pukul 07.55 WIB.

<sup>24</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Mastiah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Rabu Tanggal 17 Mei 2023, Pukul 08.55 WIB.

pengetahuan yang telah dimilikinya, hal ini dibuktikan guru mengajarkan kepada siswa untuk menjaga lingkungan sekolah maka diimbangi juga dengan tindakan nyata dengan mengajak siswa bergotong-royong membersihkan lingkungan.<sup>25</sup>

- e. Guru sebagai pribadi yang seluruh sikap, tindakan dan ucapannya selalu digugu dan ditiru, harus memiliki kemampuan sebagai pendidik yang memiliki sifat disenangi oleh siswanya. Guru yang memiliki pribadi yang bernalar kritis akan lebih banyak menggunakan kemampuan berpikir secara logis dan sistematis dalam mengambil segala keputusan. Hal ini ditunjukkan oleh guru PAI dengan membiasakan suatu permasalahan dengan jalan musyawarah atau diskusi, melalui musyawarah maka mengambil keputusan sebagai hasil dari proses berpikir contoh kecilnya saja, saat ada pemilihan ketua kelas guru memilih jalan musyawarah untuk menentukan. Dengan beberapa contoh yang

---

<sup>25</sup>Sumber: hasil pengamatan di lingkungan sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Kamis Tanggal 18 Mei 2023, Pukul 09.10 WIB.

dibiasakan oleh guru, maka siswa akan terinspirasi untuk meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Selain itu, guru PAI harus selalu memahami sudut pandang orang lain. Hal itu dilakukan guru dengan melatih siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain tanpa menghakimi, karena pemikiran kritis adalah bagaimana para siswa bisa tetap memiliki pemikiran yang terbuka. Peran guru sebagai pribadi sangat membantu siswa untuk membentuk karakter yang bernalar kritis dengan membiasakan bertanya.<sup>26</sup>

Untuk membentuk karakter Pancasila yang kreatif, maka peran guru PAI, seperti yang dikemukakan Ibu Mastiah, S.Pd.I seperti berikut:

- f. “Guru sebagai fasilitator, tugasnya memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dengan menyelenggarakan kegiatan sholat dhuha setiap hari jum’at di masjid. Hal itu dapat membantu siswa untuk

---

<sup>26</sup>Sumber: Hasil pengamatan terhadap modul ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SDN 2 Danyang, pada Senin Tanggal 5 Juni 2023, Pukul 08. 00 WIB.

membentuk karakter Pancasila yang beriman kepada Tuhan YME”<sup>27</sup>

Pernyataan dari kepala sekolah terkait perannya dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila, beliau mengatakan bahwa

“Saya juga berkontribusi dalam hal ini, dengan berperan sebagai pemimpin dalam memberikan pengawas dan mengambil keputusan serta mendisiplinkan peserta didik agar selalu patuh terhadap aturan-aturan atau norma yang berlaku di sekolah. Selain itu mendorong semua guru dan elemen yang ada di sekolah agar mampu menjadi model karakter Pancasila yang baik untuk para peserta didik, melalui pembiasaan nilai, norma dan karakter lingkungan sekolah yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan tak lupa melakukan evaluasi bersama seluruh guru terkait evaluasi pada peserta didik, maka guru harus mendesain adanya pembelajaran di rumah, adanya lembar observasi guru, lembar kerja siswa dalam rangka pembentukan karakter profil pelajar

---

<sup>27</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Mastiah, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Senin Tangga 5 Juni 2023, Pukul 08.15 WIB.

Pancasila guna mengatasi masalah-masalah yang muncul.

”<sup>28</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa:

“Untuk hasil projek dari profil pelajar Pancasila sendiri dari SDN 2 Danyang belum ada, karena sekolah ini tidak termasuk sekolah yang dipilih Kemendikbud untuk menerapkan kurikulum merdeka profil pelajar Pancasila, akan tetapi mengikuti surat edaran implemmentasi kurikulum merdeka dengan kategori Mandiri Berubah, jadi pihak sekolah masih fokus dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.”<sup>29</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa strategi dan peran guru pendidikan agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan baik. Guru melakukan tugasnya dengan baik untuk menghasilkan siswa yang berkompentensi global dan berkarakter Pancasila, serta mampu mendorong peningkatan prestasi akademik dengan cara mengajar kreatif dan mengembangkan diri secara aktif.

---

<sup>28</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Selasa Tanggal 20 Maret 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>29</sup>Sumber: Wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd. selaku kepala sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi, pada Selasa Tanggal 6 Juni 2023, Pukul 07.45 WIB.

## B. Analisis Data

Strategi dan peran guru pendidikan agama Islam bersama guru lainnya dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila adalah berkolaborasi memasukkan nilai-nilai Pancasila di setiap pembelajaran serta dalam merancang pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik dapat memahami pengetahuan dengan baik. Peran guru juga sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mempunyai ciri karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

Membentuk karakter profil pelajar Pancasila diperlukan strategi guru pendidikan agama Islam baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Atwi Suparman menyatakan bahwa strategi/ model pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV. ae media grafika, 2019), hlm. 8.

Guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Danyang Purwodadi memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

1) Kokurikuler Sekolah.

Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah Pasal 3 ayat 1 tercantum bahwa Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter Peserta Didik. Kemudian Pasal 6 ayat 2 terkait perangkat dan kegiatan kokurikuler dapat dikembangkan melalui kerja sama antar sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, maupun sekolah dengan lembaga lain yang terkait.<sup>31</sup>

Kegiatan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperdalam mata pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler sekolah bisa dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan ini dapat

---

<sup>31</sup>E-book: Lia Mulyati, *Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler di Tengah Pandemi Covid-19*, (Bandung: Tata Akbar, 2021), hlm. 6.

membantu siswa agar mampu mendalami serta menghayati materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pengamatan oleh guru juga diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Melalui hal tersebut diharapkan karakter Pancasila dapat terbentuk pada diri siswa, maka sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi mengadakan beberapa kegiatan yang menunjang siswa agar bisa lebih memperdalam materi melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler di SDN 2 Danyang Purwodadi berasal dari beberapa kegiatan yang diantaranya yaitu

- 1) Guru PAI membiasakan melantunkan do'a dan Asmaul husna saat mengawali pembelajaran.
- 2) Guru PAI menyelenggarakan kegiatan praktik sholat dhuha pada hari Jum'at di masjid yang diselenggarakan oleh guru PAI.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan santun kepada semua orang. Dengan melakukan pembiasaan 3s tersebut, maka peserta didik akan terbentuk karakter berakhlak mulia.
- 4) Pemberian tugas secara kelompok. Melakukan kegiatan diskusi dapat membentuk karakter

peserta didik yang gotong-royong dan bernalar kritis.

- 5) Pemberian tugas secara individu. Seperti Keterampilan seni kaligrafi sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran mengenai beriman kepada Tuhan YME, mandiri dan kreatif.

Dengan adanya beberapa kegiatan tersebut diharapkan karakter Pancasila peserta didik SDN 2 Danyang Purwodadi dapat terbentuk mampu bergotong-royong.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>32</sup> Peran guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Danyang dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila adalah:

---

<sup>32</sup>Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, *Jurnal Administrasi Publik*, ( Vol. 04 No. 048, tahun 2017), hlm. 2.

- 1) Guru sebagai Pengajar atau Pendidik. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu.<sup>33</sup> contohnya guru pendidikan agama Islam memberikan pemahaman materi atau pengetahuan terkait apa saja yang berhubungan dengan karakter Pancasila, misalnya guru PAI memberikan pengetahuan untuk beriman kepada Tuhan YME dengan mengenalkan sifat-sifat Tuhan dan menghayati setiap sifat-Nya dengan melantunkan asmaul husna setiap pagi dan membiasakan memberi salam kepada guru saat berpapasan, hal itu termasuk salah elemen profil pelajar Pancasila. Peran guru untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait sikap beriman kepada Tuhan dan berakhlak mulia.
- 2) Guru sebagai Pembimbing, dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung-jawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan,

---

<sup>33</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 23.

menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.<sup>34</sup> Seperti dalam konsep kebhinekaan global, guru PAI memberikan pemahaman saat KBM kepada peserta didik mengenai mengenal dan menghargai budaya sendiri dan berinteraksi dengan budaya lain dan selalu menghimbau siswa untuk selalu menegakkan sikap demokrasi agar karakter peserta didik terbentuk sikap toleransi.

- 3) Guru sebagai Pemimpin. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atau kegiatan belajar murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis.<sup>35</sup> Guru PAI Mengaplikasikannya ketika kegiatan diskusi sekolah. Dengan begitu, dalam jiwa peserta didik akan terbentuk karakter bernalar-kritis dan bertanggung jawab.
- 4) Guru sebagai sebagai ilmuan. Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia

---

<sup>34</sup>E-book: Octavia, Afiattresna Shilphy, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 29-30.

<sup>35</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 24.

bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus memupuk pengetahuan yang dimilikinya.<sup>36</sup> Hal tersebut juga dilakukan oleh guru PAI , seperti guru PAI mengajak siswa untuk belajar secara mandiri, melakukan kerja bakti sekolah agar kegiatan yang berlangsung dapat berjalan lancar. Selain itu guru PAI juga memberikan contoh kepada siswa agar berbagi kepada sesama. Guru juga sebagai motivator bagi peserta didik untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada siswanya agar selalu bekerja keras untuk merealisasikan harapan dan cita-citanya, sehingga peserta didik memiliki etos kerja yang tangguh, kreatif, profesional, berdaya juang dan mampu mewujudkan nilai-nilai karakter Pancasila dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Guru sebagai Pribadi, harus memiliki kemampuan sebagai pendidik yang memiliki sifat disenangi oleh siswanya.<sup>37</sup> Guru PAI mampu menjadi panutan dan memperlakukan siswanya dengan perilaku yang

---

<sup>36</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 25.

<sup>37</sup>E-book: Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, hlm. 26.

sama. Contohnya guru PAI membiasakan suatu permasalahan dengan jalan musyawarah atau diskusi, contoh kecilnya saja, saat ada pemilihan ketua kelas guru memilih jalan musyawarah untuk menentukan.

- 6) Guru sebagai fasilitator, contohnya guru PAI memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, seperti mengadakan praktik sholat dhuha dan pembuatan karya seni kaligrafi.

Dukungan lainnya diberikan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mendukung baik secara material maupun moril kepada guru-guru yang dipercaya untuk mengajar di sekolah. Mengadakan evaluasi terkait dengan adanya pembentukan karakter profil pelajar Pancasila. Selain itu tidak ketinggalan pula dukungan dari para orangtua siswa di sekolah yang sangat kooperatif dalam mendukung semua kegiatan program sekolah.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun diakui masih terdapat keterbatasan, meskipun hasil penelitian Hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan

awal bagi peneliti selanjutnya. Batasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan melalui jenis penelitian kualitatif, data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi. Subjektivitas peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Studi ini bergantung pada interpretasi makna yang diberikan oleh peneliti selama wawancara, sehingga dikhawatirkan hanyalah bias. Kemudian untuk mengurangi bias peneliti melakukan proses triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan metode. Peneliti juga belum dapat membahas secara luas mengenai hasil proyek profil pelajar Pancasila karena sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka berdasarkan surat edaran Kemendikbud dengan kategori mandiri berubah maka sekolah tersebut masih fokus untuk pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 2 Danyang purwodadi dapat disimpulkan bahwa strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila sudah dilaksanakan seperti:

1. Strategi guru dalam membentuk karakter Pancasila dengan : 1) Kokurikuler Sekolah melalui: guru PAI membiasakan melantunkan do'a dan asmaul husna, guru PAI menyelenggarakan praktik sholat dhuha pada hari jum'at di masjid, guru PAI membiasakan siswa bersikap 3s, pemberian tugas secara kelompok. Pemberian tugas secara individu.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Pancasila dengan menjalankan perannya sebagai: 1) Guru sebagai pendidik dengan mengenalkan sifat-sifat Allah. 2) Guru sebagai pembimbing dengan mendorong siswa untuk menegakkan sikap demokrasi. 3) Guru sebagai pemimpin dengan menjadi guru yang berkepribadian baik. 4) Guru sebagai ilmun dengan guru harus mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan ke dalam kehidupan sehari-hari. 5) Guru sebagai pribadi

dengan memiliki kepribadian yang baik. 6) Guru sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas kepada siswa agar terbentuk karakter Pancasila.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat agar bisa dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan pada beberapa pihak diantara lain adalah:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada peserta didik harus berjalan secara konsisten. Melaksanakan beberapa kegiatan di sekolah yang mendukung pembentukan karakter Pancasila harus di maksimalkan dengan baik agar tercapainya tujuan sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi.

### **2. Bagi Pendidik**

Pertahankan posisi guru sebagai teladan yang baik dalam membentuk karakter Pancasila bagi peserta didik. Dan tingkatkan motivasi guru agar peserta didik senantiasa melakukan hal positif yang bisa mendukung mereka agar mempunyai jiwa karakter Pancasila.

### 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik selalu berusaha mengikuti aturan dan kegiatan sekolah yang menunjang dalam proses pembentukan karakter profil pelajar Pancasila.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang selalu memberi dukungan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sekian yang dapat penulis gambarkan dalam skripsi ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. (2020). *Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Abdullah, dkk. (2022). *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ahmad izzan. (2012). *Membangun guru berkarakter*. Bandung: Humaniora.
- Aina Mulyana. (2018). “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, <https://ainamulyana.blogspot.com/201/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html?m=1>, diakses 16 Februari 2023.
- Darise, Gina Nurvina. (2021). Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2, 2.
- Deni Hadiansah. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). “Tantangan dan Strategi Direktorat Sekolah Dasar Mewujudkan Profil Pelajar

Pancasila”,

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/tantangan-dan-strategi-direktorat-sekolah-dasar-mewujudkan-profil-pelajar-pancasila#> , diakses 7 April 2023.

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). “Kurikulum Merdeka”,  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>,  
diakses 31 Januari 2023.

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). “Profil Pelajar Pancasila”,  
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>, diakses 14 Februari 2023.

Direktorat Sekolah Dasar. (2022). “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka”,  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>,  
diakses, 17 Januari 2023.

Eko Murdiyanto. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press.

Eliharmi Elihami. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspul*, 2, 1.

- Hamzah. (2022). *Strategi Pembelajaran Guru Edukatif*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Hasanah, Afis Hafifah, dkk. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2, 10.
- Imas Kurniasih. (2022). *A-Z Merdeka Belajar*. Jakarta: Kata Pena.
- Juliani, Asarina Jehan dan Adolf Bastian. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI*. Palembang: Universitas PGRI. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6, 1.
- Kirana. (2021). “Fenomologi: Apa yang kita rasakan secara indrawi tidak selalu sama dengan yang kita maknai”, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/3232-fenomenologi-apa-yang-kita-rasakan-secara-indrawi-tidak-selalu-sama-dengan-yang-kita-maknai>, diakses 1 Februari 2023.
- Lantaeda, Syaron Brigitte. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 04, 048.
- Lia Mulyati. (2021). *Pengelolaan Kegiatan Kokurikuler di Tengah Pandemi Covid-19*. Bandung: Tata Akbar.

- LP2M. (2022). “Data Kualitatif-Pengertian, Metode, Jenis serta Contohnya”, <https://lp2m.uma.ac.id/2022/04/23/data-kualitatif-pengertian-metode-jenis-serta-contohnya/>, diakses 5 Januari 2022.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12, 3.
- Meliani Hartono. (2022). “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka”, <https://pgsd.binus.ac.id/2022/12/17/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-dalam-kurikulum-merdeka/>, diakses 31 Januari 2023.
- Miftahul Jannah dan Nida Mauizati. (2022). “Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Setelah Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Ibtida’*, 3, 1.
- Muchith, Muhammad Saekan. (2016). Guru PAI yang Profesional”, *Jurnal Quality*, 4, 2.
- Muhammad Majkur. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah”, *Jurnal Keislaman*, 7, 1.

- Nanik Kusumawati dan Endang Sri Maruti. (2019). *Strategi Belajar n Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Nursalam dan Suardi. (2022). *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral Di Sekolah Dasar*. Serang: CV. AA Rizky.
- Octavia, Afiattresna Shilphy. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Sleman: Deepublish.
- Peranti Guru. (2020). “Tugas, Peran, Serta Tanggung Jawab Seorang Guru”, <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/tugas-peran-serta-tanggung-jawab-seorang-guru/>, diakses 31 Januari 2023.
- Qulsum, Dewi Umi dan Hermanto. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahan Nasional*, 28, 3.
- Rachmawati, Imami Nur. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11, 1.
- Rofi Rudiawan, dkk. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah.

- Shilviana, Khusna Farida dan Tasman Hamami. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8, 1.
- Suardi, dkk. (2021). *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Serang: Cv. AA Rizky.
- Suci Setyaningsih dan Wiryanto. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8, 4.
- Suhandi, Awalia Marwah dan Fajriyah Robi'ah. (2022). "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru". *Jurnal Basicedu*, 6, 4.
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. ( 2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru yang Religius dan bermartabat*. Gresik: Caremedia Communication.
- Syarif, Iif Ahmad, dkk. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 1, 3.

- Tjipto, Subadi. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Umrati dan Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Yeni Aryani. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2,7.

## **LAMPIRAN 1: PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi

## Hasil Observasi

### STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN 2 DANYANG PURWODADI

#### PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada/ Ya	Tidak ada
1.	Profil	a. Sejarah b. Visi, Misi c. Tujuan d. Sarana dan Prasarana e. Keadaan Guru f. Keadaan Siswa	✓ ✓	
2.	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar b. Belajar Tambahan	✓	
3.	Pembiasaan	a. Pembiasaan karakter sikap disiplin	✓	

		<p>b. Pembiasaan karakter sikap mandiri</p> <p>c. Pembiasaan karakter sikap gotong royong</p> <p>d. Pembiasaan karakter sikap kreatif</p>		
4.	Strategi guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila	<p>a. Guru PAI melakukan sosialisasi kepada peserta didik terkait pentingnya profil pelajar Pancasila</p> <p>b. Guru PAI membuat peserta didik paham terhadap pengajaran oleh guru mata pelajaran dan berbagai kegiatan di sekolah</p>	✓	

5.	Peran guru PAI dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila	<p>a. Peran guru sebagai tauladan peserta didik sebagai wahana belajar bagi peserta didik untuk merasakan pentingnya nilai Pancasila</p> <p>b. Peran guru sebagai kolaborator sesama rekan guru untuk pembentukan karakter profil pelajar Pancasila</p>	✓	
----	--	---	---	--

## **LAMPIRAN II : PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**

1. Apakah ibu ikut serta dalam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?
2. Apakah ibu menyinkronkan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah ?
3. Apakah ada pendidikan tentang karakter profil pelajar Pancasila di sekolah?
4. Apakah penyusunan RPP PAI dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Ibu?
5. Apa saja yang ibu lakukan saat berlangsungnya pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?
6. Bagaimana strategi yang telah diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?
7. Apa pertimbangan guru pendidikan agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?
9. Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di sekolah?
10. Bagaimana kerja sama ibu dengan sesama guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?
11. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?
12. Apa dampak dari penerapan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?
13. Apa kendala penerapan strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?
14. Apa saja yang ibu lakukan saat mengontrol perkembangan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik?
15. Bagaimana ibu bisa menilai bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki karakter profil pelajar Pancasila?
16. Bagaimana cara ibu agar peserta didik mempratekkan karakter profil pelajar Pancasila di kesehariannya?
17. Bagaimana bentuk evaluasi dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?

## **B. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembentukan karakter profil pelajar Pancasila?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?
5. Bagaimana kerja sama ibu dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik?
6. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?
7. Bagaimana bentuk motivasi dan evaluasi kepala sekolah terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

## **C. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**

Responden : Wasim Munaji  
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023  
Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau pembelajaran di sekolah sudah menggunakan sublemen profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI terkait profil pelajar Pancasila ? Apakah menyenangkan atau tidak?
3. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Ibu guru PAI pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah atautakah tidak?
4. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu Sering memberikan tugas?
5. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, (khususnya Guru Pendidikan Agama Islam)?
6. Apakah adik merasa senang dan puas dengan pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila?

### **Hasil Wawancara**

- A. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN2 Danyang Purwodadi untuk mengumpulkan data tentang

strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Responden : Ibu Mastiah, S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah ibu ikut serta dalam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : iya, ikut serta.

2. Apakah ibu menyinkronkan pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dengan kegiatan yang berlangsung di sekolah ?

Jawab : iya, dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan karakter Pancasila, seperti pramuka, taekwondo dan kegiatan seni budaya.

3. Apakah ada pendidikan tentang karakter profil pelajar Pancasila di sekolah?

Jawab : Ada.

4. Apakah penyusunan RPP PAI dilakukan sendiri atau menyusun bersama (kelompok) guru mata pelajaran pada satuan pendidikan Ibu?

Jawab : Disusun sendiri disesuaikan dengan keadaan sekolah.

5. Apa saja yang ibu lakukan saat berlangsungnya pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Mengobservasi keadaan anak dan membantu siswa membentuk karakter profil pelajar Pancasila melalui kegiatan sekolah.

6. Bagaimana strategi yang telah diterapkan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : Strategi yang diterapkan sesuai dengan 6 elemen profil pelajar Pancasila melalui budaya sekolah, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, seperti rutin mengadakan upacara dan memperingati hari-hari besar dan peran guru sebagai pendidik yang harus memahami terlebih dahulu bagaimana karakter profil pelajar Pancasila.

7. Apa pertimbangan guru pendidikan agama Islam dalam memilih strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : Memilih strategi yang dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter Pancasila dan kompetensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

8. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan sekolah lainnya sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam struktur program sekolah.

9. Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di sekolah?

Jawab : peran guru sebagai pengajar / pendidik, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pemimpin, peran guru sebagai ilmuan, peran guru sebagai pribadi, peran guru sebagai fasilitator.

10. Bagaimana kerja sama ibu dengan sesama guru dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Berkolaborasi memasukkan nilai-nilai Pancasila di setiap pembelajaran, serta memberi contoh yang baik pada peserta didik.

11. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Melalui pembelajaran PAI dapat membentuk karakter religius pada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

12. Apa dampak dari penerapan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : Meningkatnya motivasi siswa dalam meraih prestasi serta penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari meningkat.

13. Apa kendala penerapan strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi?

Jawab : Sikap siswa yang terkadang kurang disiplin, serta dalam merancang pembelajaran yang kurang bervariasi.

14. Apa saja yang ibu lakukan saat mengontrol perkembangan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik?

Jawab : Mengontrol perkembangan sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik.

15. Bagaimana ibu bisa menilai bahwa peserta didik tersebut sudah memiliki karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Menilai dari perilaku sehari-hari, apakah sudah muncul atau belum pada peserta didik tersebut.

16. Bagaimana cara ibu agar peserta didik mempratekkan karakter profil pelajar Pancasila di kesehariannya?

Jawab : Memberi bimbingan, mengarahkan, memberi contoh dalam membentuk karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

17. Bagaimana bentuk evaluasi dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : a. Evaluasi pada peserta didik, maka guru harus mendesain adanya pembelajaran di rumah. b. Adanya lembar observasi guru. c. Lembar kerja siswa.

B. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN2 Danyang Purwodadi untuk mengumpulkan data tentang strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Responden : Ibu Dra. Dwi Sulistyowati, M.Pd

Hari/ Tanggal : Senin, 20 Maret 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana pandangan Ibu mengenai pembentukan karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Terciptanya karakter profil pelajar Pancasila menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah lingkungan yang terbuka untuk partisipasinya masyarakat dan membuka ruang diskusi positif dan kerjasama antara

guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

Jawab : Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap baik buruknya sesuatu dan minimnya rasa tanggung jawab.

3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

Jawab : Saya juga berkontribusi dalam hal ini, contohnya dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan pembinaan serta berperan untuk mendisiplinkan peserta didik agar selalu patuh terhadap aturan-aturan atau norma yang berlaku di sekolah.

4. Apa saja faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

Jawab : Adanya kegiatan internal maupun eksternal dalam sekolah yang tertanam tema karakter Pancasila dan tenaga kependidikan yang menjadi pengawas berlangsungnya pembentukan karakter Pancasila.

5. Bagaimana kerja sama ibu dengan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik?

Jawab : Bentuk kerjasama saya dengan guru PAI adalah dengan memberikan petunjuk dan pengawasan serta

membuat kebijakan-kebijakan sekolah yang sesuai dengan karakter Pancasila.

6. Bagaimana bentuk dukungan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

Jawab : Memberikan ruang yang lebar bagi proses pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dan pengembangan diri peserta didik.

7. Bagaimana bentuk motivasi dan evaluasi kepala sekolah terhadap pembentukan karakter profil pelajar Pancasila di sekolah ini?

Jawab : Bentuk motivasinya adalah dengan mengarahkan dan mempertahankan agar kinerja guru dapat maksimal dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan bentuk evaluasinya adalah dengan melihat perkembangan karakter pada peserta didik melalui catatan pribadi guru terkait peserta didik.

- C. Hasil wawancara dengan peserta didik SDN 2 Danyang Purwodadi untuk mengumpulkan data tentang strategi dan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

Responden : Wasim Munaji

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2023

Waktu : 09.00

Tempat : Ruang Guru

1. Apakah adik tahu sebelumnya, kalau pembelajaran di sekolah sudah menggunakan sublemen profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka?

Jawab : Iya, karena sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru menjelaskan terlebih dahulu.

2. Bagaimana pendapat adik tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI terkait profil pelajar Pancasila ? Apakah menyenangkan atau tidak?

Jawab : Menyenangkan, karena ada kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan.

3. Menurut adik, selain menggunakan buku sebagai media pembelajaran, apakah ada media lain yang dipergunakan oleh Ibu guru PAI pada saat kegiatan pembelajaran misalnya LCD dan lain sebagainya. Pernah ataukah tidak?

Jawab : Pernah.

4. Menurut adik, setelah kegiatan belajar selesai apakah Ibu Sering memberikan tugas?

Jawab : Terkadang.

5. Menurut adik, apakah guru dapat menerapkan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, (khususnya Guru Pendidikan Agama Islam)?

Jawab : Iya.

6. Apakah adik merasa senang dan puas dengan pengajaran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap pembelajaran dengan pembentukan karakter profil pelajar Pancasila?

Jawab : Iya, senang dan puas.

## LAMPIRAN III

### Hasil Dokumentasi dan Pengamatan Kegiatan Sekolah

#### 1. Kegiatan Pembelajaran



#### 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



#### 3. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



#### **4. Wawancara dengan Siswa SDN 2 Danyang**



#### **5. Kegiatan Pramuka**



#### **6. Kegiatan Membuat Karya**



## 7. Kegiatan Pesantren Kilat



## 8. Kegiatan berbagi kepada sesama



## 9. Lingkungan Sekolah





## 10. Kegiatan Kerja Bakti



## 11. Kegiatan Praktik Sholat Dhuha



## 12. Kegiatan Memperingati Isra' Mi'raj



## 13. Kegiatan Membaca Do'a dan Asmaul Husna saat KBM dimulai



## 14. Kegiatan Melestarikan Tradisi Dongeng Bersama Kak Erwin



## 15. Kegiatan Upacara Bendera



## 16. Kegiatan Jum'at Sehat



## 17. Kegiatan Melestarikan Tradisi Dongeng Bersama Kak Erwin



### **18. Kegiatan Taekwondo**



### **19. Kegiatan Membuat Telur Asin**



### **20. Perpustakaan SDN 2 Danyang Purwodadi**





## 21. Kegiatan Pesta Siaga Pramuka



## 22. Tata Tertib Guru Mengajar



## 23. Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

A. INFORMASI UMUM	
Nama Penyusun	: Mastiah, S.Pd. I
Institusi	: SD Negeri 2 Danyang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Bab 6	: Mari Mengaji dan Mengkaji Q.S. At-Tin dan Hadis tentang Silaturahmi
Subbab 1	: Membaca Q.S. At-Tin
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar (SD) Semester : II (Genap)
Fase / Kelas	: B / IV (Empat) Alokasi Waktu : 4 JP
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya jawab, diskusi, penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Drill membaca, Complete Sentence, detective tajwid, dan make a match</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Reguler/Tipikal
Karakteristik PD	: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar
Jumlah Peserta Didik	: Jumlah yang disarankan 20 – 30 peserta didik
Profil Pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME</li> <li>✓ Bernalar kritis : Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</li> <li>✓ Mandiri : Bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya</li> <li>✓ Bergotong-royong</li> </ul>
Sarana & Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Kemendikbud RI tahun 2021.</li> <li>b. Hand out membaca untuk pembelajaran drill membaca atau alQur'an/Juz,Amma</li> <li>c. Kartu Potongan Ayat Q.S. At-Tin untuk pembelajaran Complete Sentence. Kartu dapat dibuat dengan potongan tiap ayat atau potongan kata tiap ayat. Kartu dapat dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan murah.</li> <li>d. Lup, Hand out Q.S. At-Tin untuk pembelajaran detective tajwid</li> <li>e. <i>Matching Card</i> (Kartu Pasangan) untuk pembelajaran <i>make a match</i>. Kartu pasangan ayat dan artinya dapat dibuat dengan bahan yang mudah didapat dan murah.</li> </ul>
B. Komponen Inti	
1. Capaian Pembelajaran (CP)	
<p>Pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah layyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT. (sunnatullah). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif). Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.</p>	
<b>Fase B berdasarkan elemen</b>	
<b>Elemen</b>	<b>Capaian Pembelajaran</b>
<b>Al-Qur'an dan Hadis</b>	<p>Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
2. Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca Q.S. At-Tin dengan tartil.</li> <li>2. mempraktikkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin.</li> </ol>	

3. Menjelaskan pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik.
4. Membuat paparan tentang pesan-pesan pokok Q.S. At-Tin dengan baik.
5. Menulis Q.S At-Tin dengan tartil
6. Menghafal Q.S At-Tin dengan lancar
7. Membaca hadis tentang silaturahmi dengan baik
8. Menulis hadis tentang silaturahmi dengan baik
9. Menghafal hadis tentang silaturahmi dengan lancar
10. Menunjukkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan sikap senang silaturahmi dan menjalin persahabatan

<b>3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)</b>
1. Peserta didik dapat Membaca Q.S. At-Tin dengan tartil dengan tepat
2. Peserta didik dapat mempraktikkan hukum bacaan nun sukun atau tanwin dengan percaya diri
<b>4. Materi Pokok</b>
Membaca Q.S. At-Tin
<b>5. Kegiatan Pembelajaran</b>
<b>A. Kegiatan Awal (10 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi</li> <li>2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar anak-anak kelas IV sedang melakukan tadarus Al-Qur'an.</li> <li>4. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pelajaran.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bertanya "Sudahkah kalian mengaji hari ini?" Ceritakan pengalamannya mengaji di rumah!"</li> <li>b. Peserta didik menjawab pertanyaan guru.</li> <li>c. Guru menyampaikan pesan agar peserta didik membiasakan belajar mengaji setiap hari.</li> <li>d. Peserta didik membaca hadis Rasulullah SAW bahwa Allah SWT. memberikan penghargaan kepada orang yang belajar al-Qur'an, walaupun membacanya masih terbata-bata.</li> </ol> </li> <li>5. Guru menyampaikan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), langkah pembelajaran, dan jenis penilaian.</li> </ol>
<b>B. Kegiatan Inti (50 Menit)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik memperhatikan adab membaca Al-Qur'an dengan bimbingan guru, seperti membaca dalam keadaan suci, membaca dengan tartil, mengawali dengan taawuz dan basmalah. Jika memungkinkan menghadap kiblat.</li> <li>2. Peserta didik mengamati ayat-ayat Q.S. at-Tin.</li> <li>3. Peserta didik mendengarkan bacaan Q.S. at-Tin kata demi kata, ayat demi ayat, dari contoh yang dilafalkan guru atau menggunakan media audio visual dengan tartil.</li> <li>4. Peserta didik menirukan bacaan yang sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu.</li> <li>5. Peserta didik mengamati ayat dengan warna tertentu dan cara membaca yang benar.</li> <li>6. Peserta didik mendengarkan kata-kata Q.S. at-Tin dari contoh yang dilafalkan guru sesuai dengan makharjul huruf.</li> <li>7. Peserta didik menirukan bacaan kata-kata tertentu sesuai contoh secara klasikal, kelompok dan individu.</li> <li>8. Peserta didik membaca Q.S. at-Tin secara individu. Peserta didik dapat menunjukkan bacaannya dalam bentuk video dengan bimbingan orang tua.</li> <li>9. Peserta didik membentuk kelompok kecil (4-5 orang). Guru dapat mengelola pengelompokan kelas dengan cara yang variatif.</li> <li>10. Peserta didik menentukan ketua kelompok.</li> <li>11. Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartupotongan ayat Q.S. at-Tin dan menyusun potongan ayat dengan benar.</li> <li>12. Peserta didik secara berkelompok mencari contoh hukum nun sukun atau tanwin pada al-Qur'an menggunakan atau tanpa lup (pembelajaran detective tajwid).</li> <li>13. Peserta didik secara berkelompok mempresentasikan pembelajaran Complete Sentence dan detective tajwid.</li> <li>14. Peserta didik mengamati arti kata Q.S. at-Tin.</li> <li>15. Peserta didik melafalkan kata-kata surah Q.S. at-Tin dan artinya.</li> <li>16. Peserta didik melafalkan terjemah surah Q.S. at-Tin.</li> <li>17. Peserta didik melafalkan ayat per ayat surah Q.S. at-Tin dan terjemahnya secara klasikal.</li> </ol>

kelompok dan individu.

18. Peserta didik secara berkelompok mendapatkan amplop berisi kartu ayat dan terjemah Q.S. at-Tin dan memasangkannya dengan benar.
19. Peserta didik secara individu memasang ayat dan terjemah Q.S. at-Tin dalam lembar kerja atau buku siswa. Guru dapat membuat lembar daftar isian ini secara daring.
20. Peserta didik mengoreksi bersama pasangan ayat dan terjemah Q.S. at-Tin dengan bimbingan guru.

- Metode dan Aktivitas Pembelajaran Alternatif  
Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi aktual pembelajaran.
- Kesalahan umum yang terjadi pada saat mempelajari materi (pilihan). Cara membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin, terutama ikhfa dan idgham sering terjadi kesalahan. Guru perlu berlatih dan memperhatikan keragaman peserta didik.
- Panduan penanganan pembelajaran terhadap siswa yang kesulitan belajar, siswa yang kecepatan belajarnya tinggi (advanced), serta memperhatikan keberagaman karakter siswa. Aktivitas pembelajaran yang disarankan disusun dengan memperhatikan keragaman gaya belajar peserta didik, baik auditori, visual maupun kinestetik. Guru dapat mengimprovisasi aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi aktual pembelajaran. Guru dapat menggunakan pembelajaran tutor sebaya dan asistensi bagi peserta didik yang kesulitan membaca al-Qur'an.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 Menit)**

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Guru memandu peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
3. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
4. Guru melakukan penilaian hasil belajar.
5. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
6. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.

#### **6. Refleksi**

Pemandu aktivitas refleksi Pada rubrik Aku Tahu Aku Bisa dan Sikapku, guru dapat memandu aktivitas refleksi peserta didik sesuai dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

#### **C. Lampiran**

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Rubrik Penilaian

- a. Pada rubrik Aktivasku, guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi membaca Q.S. at-Tin. Kompetensi ini jugadapat diukur dengan pembelajaran Complete Sentence (menyusun potongan ayat).
- b. Pada rubrik Aktivitas Kelompok detective tajwid guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi mempraktikkan hukum bacaan nun sukun dan tanwin.
- c. Pada rubrik Aktivitas Kelompok Pasangkan ayat dan terjemahnya (Make a Match) guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi mengartikan Q.S. at-Tin.

Daftar Pustaka

Ahmad Faozan, Jamaluddin. Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat



Purwodadi, 16 Januari 2023

Guru kelas Mata Pelajaran PAIBP,

**Mastih, S.Pd.I**  
NIP. 19630114 198405 2001

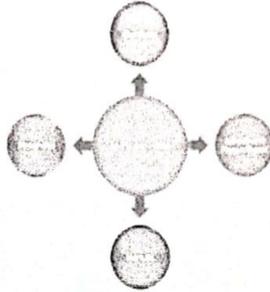
LAMPIRAN BAB 6

MARI MENGAJI DAN MENGAJAI Q.S. AT-TIN DAN HADIS TENTANG SILATURAHMI

SUBBAB 1 MEMBACA Q.S. AT-TIN

BAHAN AJAR

PETA KONSEP



Ayo tadarus

Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an dengan taat!

Ayo amati gambar berikut!



Gambar 6.2 Peserta didik kelas 4 sedang melakukan tadarus Al-Qur'an

Sudahkah kalian mengaji Al-Qur'an hari ini? Ceritakan pengalamanmu mengaji di rumah! Anak-Anak, biasakan belajar mengaji setiap hari. Allah Swt. memberikan penghargaan kepada orang yang belajar Al-Qur'an, walaupun membacanya masih terbata-bata. Rasulullah saw. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ الَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَتَمَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلمٌ عن عائشة رضي الله عنها)

Artinya:

"Orang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat mulia lagi taat dan orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan bersusah payah (mempelajarinya) maka baginya dua pahala." (H.R. Muslim dari Aisyah r.a.)

Sekarang, ayo belajar surah at-Tin!

**A. Membaca Q.S. At-Tin**

Bacalah surah at-Tin berikut dengan benar!

Mulailah dengan membaca taawuz dan basmalah. Perhatikan warnanya. Hijau berarti dibaca memantul (qalqalah). Tentu kalian ingat, bukan, hukum bacaan qalqalah di kelas 3? Biru berarti dibaca

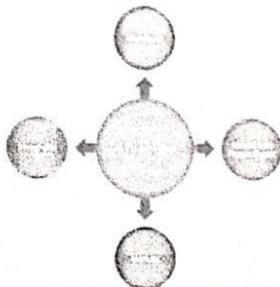
LAMPIRAN BAB 6

MARI MENGAJI DAN MENGAJAI Q.S. AT-TIN DAN HADIS TENTANG SILATURAHMI

SUBBAB 1 MEMBACA Q.S. AT-TIN

BAHAN AJAR

PETA KONSEP



Aisyah Radlans  
Sebelum pelajaran dimulai, bacalah Al-Qur'an dengan baik!

Ayo amati gambar berikut!



Gambar 6.2 Peserta didik kelas 4 sedang melakukan tadarus Al-Qur'an

Sudahkah kalian mengaji Al-Qur'an hari ini? Ceritakan pengalamammu mengaji di rumah! Anak-Anak biasakan belajar mengaji setiap hari, Allah Swt. memberikan penghargaan kepada orang yang belajar Al Qur'an, walaupun membacanya masih terbata-bata. Rasulullah saw. bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَتْلُو الْقُرْآنَ وَيَتَّبِعَهُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَأْنِي لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم عن عائشة رضي الله عنها)

Artinya:

"Orang yang lancar membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat mulia lagi taat dan orang yang terbata bata membaca Al-Qur'an dan bersusah payah (mempelajarinya) maka baginya dua pahala." (H.R. Muslim dari Aisyah r.a.)

Sekarang, ayo belajar surah at-Tin!

**A. Membaca Q.S. At-Tin**

Bacalah surah at-Tin berikut dengan benar!

Mulailah dengan membaca taawuz dan basmalah. Perhatikan warnanya. Hijau berarti dibaca memantul (qalqalah). Tentu kalian ingat, bukan, hukum bacaan qalqalah di kelas 3? Biru berarti dibaca

dengan samar dan mendengar. Kuning berarti dibaca jelas.



Anak-Anak, Allah memerintahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil berarti membaca dengan memperhatikan hukum bacaan tajwid dengan benar. Bagaimana membaca Al-Qur'an dengan tartil? Perhatikan contoh potongan ayat surah at-Tin pada tabel berikut

No.	Bacaan	Membaca Tulisan Asli	Membaca yang Benar
1	أَعُوذُ	Laqad	Memantul (qalqalah)
2	خَلَقْنَا	Khalafna	Memantul (qalqalah)
3	الْإِنْسَانَ	al-insāna	samar dan mendengar dibaca al-insāna
4	تَقْوِيمٍ	Taqwimin	Memantul (qalqalah)
5	أَجْرٌ	Ajrun	Memantul (qalqalah)
6	أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ	ajrun qairu mamnun	jelas dibaca ajrun qairu mamnun

#### Mengenal Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin

Anak-Anak, dari tabel tersebut kalian dapat mengamati bahwa jika terdapat nun sukun atau tanwin (fathatain, kasratain dan dammatain) bertemu dengan huruf tertentu, maka dibaca dengan beragam cara, yaitu:

1. Jelas atau izhâr pada contoh berwarna kuning. Nun sukun atau tanwin dibaca izhâr jika bertemu dengan 6 huruf halqi (huruf-huruf yang keluar dari tenggorokan), yaitu

أ خ ع غ هـ  
Contoh: أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

2. Samar dan mendengar atau ikhfâ' pada contoh berwarna biru. Nun sukun atau tanwin dibaca ikhfâ' jika bertemu dengan 15 huruf berikut

الْإِنْسَانَ: ط - ش - ث - ذ - ف - ض - ظ - ح - ز - ل - ص - د - ذ  
Contoh:

Selain kedua cara membaca di atas, jika terdapat nun sukun atau tanwin bertemu huruf tertentu maka dibaca dengan cara berikut.

3. Suara n menjadi hilang dan masuk ke huruf sesudahnya atau idgâm. Hukum idgâm ada dua, yaitu idgâm bigunnah dan idgâm bila gunnah. Idgâm bigunnah dibaca dengan mendengar. Nun sukun atau tanwin dibaca idgâm bigunnah jika bertemu dengan 4 huruf berikut.

ي ن م و  
Contoh: شُعُونًا وَقَتَابِلَ

Idgâm bilâ gunnah dibaca dengan tanpa mendengar. Nun sukun atau tanwin dibaca idgâm bilâ

gunnah jika bertemu dengan 2 huruf berikut.

ل ر Contoh: عَفُورٌ رَحِيمٌ

4. Mengubah suara n menjadi m atau iqlāb. Nun sukun atau lanwin dibaca iqlāb jika bertemu dengan

ب contoh: وَاللَّهُ يَبْدِئُ بِمَا تَعْمَلُونَ

#### LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

##### KEGIATAN 1

Nama : \_\_\_\_\_ Nilai : \_\_\_\_\_

Judul Kegiatan : \_\_\_\_\_



**At-Tin**

Aya, latihan membaca surah at-Tin!  
Bacalah berulang-ulang agar kalian dapat membaca surah at-Tin dengan benar!  
Tunjukkan bacaanmu di depan guru! (Kamu boleh menunjukkan bacaanmu dalam bentuk video. Mintalah bantuan orang tuamu di rumah.)

##### KEGIATAN 2

Nama : \_\_\_\_\_ Nilai : \_\_\_\_\_

Judul Kegiatan : \_\_\_\_\_



**Detektif Tajwid**

**Alat dan Bahan:**

1. Al-Qur'an
2. Lup (jika ada)

**Cara mengerjakan:**

1. Berbagilah peran dalam kelompok kecilmu (4-5 anak).
2. Sebagai detektif, carilah contoh hukum nun sukun atau tanwin pada al-Qur'an menggunakan lup.



Hukum Bacaan Nun Sukun atau Tanwin	Contoh Bacaan
Izhār	
Ikhfā'	
Idgām biḡunnah	
Idgām bilā ḡunnah	
Iqlāb	

##### KEGIATAN 3

Nama : \_\_\_\_\_ Nilai : \_\_\_\_\_

Judul Kegiatan : \_\_\_\_\_

### Mengartikan Q.S. At-Tin

Perhatikan arti kata surah at-Tin berikut!

negeri yang aman (Makkah)	الْبَلَدِ الْأَمِينِ
bentuk yang sebaik-baiknya	أَحْسَنَ تَأْوِينِ
tempat yang serendah-rendahnya	أَسْفَلَ سَافِلِينَ
pahala yang tidak ada putus-putusnya	أَجْرٍ مُّجْتَمِينٍ
hakim yang paling adil	بِأَعْيُنِ الْحَكِيمِ

Bacalah terjemah surah at-Tin berikut!

1. Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,
2. demi gunung Sinai,
4. dan demi negeri (Makkah) yang aman ini.
5. Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,
6. kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,
7. Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya) keterangan-keterangan) itu?
8. Bukankah Allah hakim yang paling adil?

### KEGIATAN 4

Nama :

Nilai :

Judul Kegiatan :



#### Aktivitas Kelompok

Pasangkan ayat dan terjemahnya!

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

وَالَّذِينَ وَالزَّيْتُونَ

Bukankah Allah hakim yang paling adil?

وَطُورِ سِينَاءَ

demi gunung Sinai,

وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ

kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,

لَعَدَدُ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Demi (buah Tin dan (buah Zaitun,	تَمْرًا وَزَيْتُونًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَهْلُ مَكَّةَ
Maka apa yang menyebabkan (mereka) mendustakanmu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya keterangan-keterangan) itu?	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ - رُحْمًا يُنْتَوْنَ
dan demi negeri (Makkah) yang aman ini:	فَمَا يَكْفُرُكَ بِعَدُوِّكَ بِالَّذِينَ
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala	أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ

#### RUBRIK PENILAIAN

- a. Rubrik Aktivitasku membaca Q.S. al-Tin dapat dilakukan dengan format alternatif berikut.

No	Nama PD	Aspek yang Dinilai (Skor Maksimal 4)			Jumlah Skor	Nilai
		Makhraj	Tajwid	Lancar		
1.						
2.						
Dst						

No	Skor	Predikat	Kriteria
1	4	Sangat baik	Semua bacaan benar dan lancar
2	3	Baik	Sebagian besar bacaan benar dan lancar
3	2	Cukup	Sepuluh bacaan benar dan lancar
4	1	kurang	Sebagian kecil bacaan benar dan lancar

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (12)}} \times 100$$

- b. Rubrik Aktivitas Kelompok detective tajwid

Izhār	طَبِيرًا أَبَابِيلَ	4
Ikhfā'	مِنْ سَجِيلٍ	4
Idgām bigunnah	كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ	4
Idgām bilā gunnah	وَلَمْ يَكُنْ لَهُ	4
Iqlāb	مِنْ بَعْدِ	4
<b>Skor Maksimal</b>		<b>20</b>

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (20)}} \times 100$$

- c. Rubrik Aktivitas Kelompok Pasangkan ayat dan terjemahnya, kunci jawaban sebagai berikut.



Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,	وَالزَّيْتُونَ وَالرَّيْنُونَ
demi gunung Sinai,	وَمُلُورِ سَيْنَا
dan demi negeri (Makkah) yang aman ini.	وَهَذَا الْبَلَدِ الْأَمِينِ
Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,	لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ
kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya,	ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ
kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya,	إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ
Maka apa yang menyebabkan (mereka) menfustakamu (tentang) hari pembalasan setelah (adanya) keterangan-keterangan) itu?	فَمَا يَكْفُرُكَ بِنَدِّ الْيَوْمِ
Bukankah Allah hakim yang paling adil?	أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ

Skor benar = 1

Skor salah = 0

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal (12)}} \times 100$$

Kegiatan tindak lanjut (remedial, pengayaan, layanan konseling, dan/ atau pemberian tugas, baik tugas perorangan maupun kelompok, berdasarkan hasil belajar peserta didik) Pembelajaran remedial dilakukan melalui:

1. Bimbingan belajar perorangan

Jika terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kesukaran variatif sehingga membutuhkan bimbingan belajar perorangan.

2. Bimbingan belajar kelompok

Jika ada beberapa peserta didik memiliki kesamaan kesukaran belajar. Pembelajaran ulang dilakukan menggunakan metode dan media yang berbeda jika seluruh peserta didik memiliki kesukaran.

Bimbingan belajar perorangan dan kelompok dapat diberikan melalui tugas-tugas latihan. Bimbingan ini dapat dilakukan dengan menyediakan tutor sebaya. Bimbingan belajar dilakukan oleh pendidik jika tingkat kesukaran belajar peserta didik membutuhkan bimbingan khusus. Bimbingan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

Pembelajaran pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui pencapaian ketuntasan minimal muatan pembelajaran. Alternatif pembelajaran pengayaan dapat dipilih pada rubrik Pengayaan,

## 24. Surat Edaran Implementasi Merdeka Secara Mandiri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN  
PENDIDIKAN**

Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270  
Telepon : (021) 5737102, 5733129, 57900406, 57900405  
Laman <https://litbang.kemdikbud.go.id/>

SURAT EDARAN

NOMOR 2774/H.H1/KR.00.01/2022

TENTANG

Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri

Tahun Ajaran 2022/2023

Yth.

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota di Seluruh Indonesia

Dalam rangka menindaklanjuti peluncuran Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Peluncuran Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tanggal 11 Februari 2022 dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan. Untuk itu, satuan pendidikan perlu didukung untuk melaksanakan kurikulum yang dipilihnya pada tahun ajaran 2022/2023;
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka menggunakan 6 (enam) strategi yang berpusat pada penguatan komunitas belajar bagi pendidik dan satuan pendidikan;
3. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berperan penting dalam membantu dan mengawal implementasi Kurikulum Merdeka di daerah. Peran-peran tersebut disampaikan dalam Lampiran Surat Edaran ini; dan
4. Satuan pendidikan yang akan menggunakan Kurikulum Merdeka secara mandiri perlu mempersiapkan diri sesuai dengan pilihan implementasi serta kesiapan masing-masing.

Penjelasan masing-masing butir di atas terdapat pada lampiran Surat Edaran ini.

Informasi mengenai kebijakan dan dokumen penerapan Kurikulum Merdeka dapat diakses di laman <http://kurikulum.kemendikbud.go.id/> dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jika daerah dan satuan pendidikan mengalami kendala atau ada pertanyaan, dapat menghubungi Pusat Layanan Bantuan (Help desk) di nomor *WhatsApp* +62-81281435091.

Demikian Surat Edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan dukungan Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juni 2022

Cepala Badan  
Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan,



Anindito Aditomo *A.*

Tembusan:

1. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2. Sesjen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
3. Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kemendikbudristek
4. Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek
5. Plt. Dirjen Pendidikan Vokasi, Kemendikbudristek

Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Nomor : 2774/111-11/KR.00.01/2022

Tanggal : 28 Juni 2022

Penjelasan Butir-Butir Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/2023

1. Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri merupakan pilihan bagi satuan pendidikan.

1.1. Sebagai upaya pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan dapat memilih salah satu dari 3 (tiga) opsi kurikulum, yaitu: Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, atau Kurikulum Merdeka.

1.2. Bagi satuan pendidikan yang memilih menggunakan Kurikulum Merdeka, ada 3 (tiga) pilihan kategori implementasi Kurikulum Merdeka:

**Kategori Mandiri Belajar:** Satuan pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat.

**Kategori Mandiri Berubah:** Satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan Kurikulum Merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan

dalam PMM sesuai dengan jenjang satuan pendidikan yaitu perangkat ajar untuk jenjang PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X.

**Kategori Mandiri Berbagi:** Satuan pendidikan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, kelas I, kelas IV, kelas VII, atau kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.

- 1.3. Daftar satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 terdapat pada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 034/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tahun 2022/2023.
- 1.4. Dengan mengacu pada butir 1.2 di atas, mulai tanggal 29 Juni sampai 5 Juli 2022, satuan pendidikan dapat melakukan perubahan pilihan kategori melalui laman <http://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka menggunakan 6 (enam) strategi:

- 2.2. Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelatihan Kurikulum Merdeka dapat diakses secara mandiri melalui PMM, termasuk buku teks pelajaran dalam bentuk digital, perangkat ajar, dan dokumen terkait Kurikulum Merdeka. Tidak ada diklat/bimtek berjenjang terkait Kurikulum Merdeka.
- 2.3. Seri Webinar yang diselenggarakan oleh Pusat dan Daerah. Penguatan pemahaman Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan mengikuti seri webinar. Informasi mengenai webinar dapat diperoleh dari berbagai kanal informasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, seperti media sosial, PMM, Grup Telegram dan kanal komunikasi lainnya.
- 2.4. Komunitas belajar di satuan pendidikan, tingkat daerah, dan komunitas dalam jaringan. Komunitas belajar bersifat inklusif atau terbuka untuk seluruh pendidik, tidak berdasarkan kategori pilihan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri. Komunitas belajar dapat dibentuk bersama dengan sekolah pelaksana Program Sekolah Penggerak atau SMK Pusat Keunggulan, komunitas/dajardajar guru penggerak, atau komunitas belajar lain yang sudah ada (KKG, KKKS, MGMP, MKICS, PKG, dll.), ataupun komunitas belajar

lainnya. Komunitas belajar daring dilakukan melalui PMM.

- 2.5. Narasumber berbagi praktik baik. Narasumber Implementasi Kurikulum Merdeka yang sudah direkomendasikan oleh pusat dapat dihubungi melalui PMM sebagai salah satu sumber inspirasi.
  - 2.6. Kerja sama dengan mitra pembangunan. UPT Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi akan menginformasikan mitra pembangunan yang bekerja di daerah masing-masing kepada Kepala Dina7 Pendidikan Provinsi dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.
  - 2.7. Pusat Layanan Bantuan (Help desk). Helpdesk disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di nomor WhatsApp +6281281435091.
3. Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berperan penting dalam membantu dan mengawal implementasi Kurikulum Merdeka secara Mandiri melalui hal-hal sebagai berikut:
    - 3.3. Membentuk tim/pokja implementasi Kurikulum Merdeka di wilayahnya, yang terdiri dari unsur Dinas Pendidikan, kepala satuan pendidikan, pendidik,

- pengawas/penilik, serta mitra pembangunan atau perguruan tinggi jika ada;
- 3.4. Mendorong semua satuan pendidikan mengaktifasi akun belajar.id, mengunduh dan menggunakan PMM (baik melalui aplikasi atau melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/>
  - 3.5. Melakukan pemantauan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri melalui dashboard <https://bitvidashboardIKMPMM> untuk aktivitas belajar guru di PMM dan mengakses <https://bit.ly/dashboardkombel> untuk aktivitas komunitas belajar;
  - 3.6. Apabila satuan pendidikan memutuskan untuk menggunakan buku teks pelajaran cetak, Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dapat menginformasikan pemesanan buku teks pelajaran cetak melalui aplikasi SIPLAH atau E-KATALOG serta dapat menggunakan dana BOS/BOP. Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota harus menerima perubahan RKAS satuan pendidikan sebelum minggu ketiga bulan Oktober 2022;
  - 3.7. Mendorong guru mempelajari Kurikulum Merdeka bersama komunitas belajar menggunakan PMM dan

panduan-panduan, baik di dalam maupun antar satuan pendidikan;

- 3.8. Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota diharapkan mendukung 6 (enam) strategi implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dan dapat menambahkan strategi di masing-masing daerah sesuai kebutuhan; dan
  - 3.9. Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota disarankan memberikan dukungan tambahan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, baik untuk satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan akses, aktivitas komunitas belajar, maupun dukungan lainnya yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri.
4. Satuan pendidikan dalam mempersiapkan implementasi Kurikulum Merdeka berperan:
- 4.4. Menentukan langkah-langkah persiapan yang diperlukan, dan melakukan refleksi pencapaian dari langkah-langkah tersebut. Satuan Pendidikan dapat mengakses instrumen refleksi melalui <http://kurikulum.gtk.kemendikbud.go.id> yang dapat diakses mulai tanggal 29 Juni 2022 sampai 5 Juli 2022. Dalam proses refleksi ini satuan Pendidikan dapat mengubah pilihan kategori implementasi;

- 4.5. Mendukung proses belajar yang berkelanjutan dalam upaya mengimplementasi Kurikulum Merdeka melalui pembentukan atau penguatan komunitas belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri dapat disesuaikan dengan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan, termasuk dalam kondisi satuan pendidikan dengan sarana prasarana yang terbatas. Kesiapan yang dimaksud adalah pola pikir pendidik yang siap belajar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta memberikan layanan kepada setiap peserta didik agar berkembang sesuai potensi;
- 4.6. Pendidik, dan kepala satuan pendidikan, akun belajar.id pada <https://belajar.id/#cara-aktivasi> mengunduh PMM di Play Store atau mengaksesnya melalui laman <https://guru.kemdikbud.go.id/d> dan mempelajari Kurikulum, Merdeka melalui, modul di Pelatihan. Mandiri Rekomendasi kegiatan belajar di PMM bersama komunitas belajar dapat dilihat di PMM pada menu Tentang Kurikulum Merdeka bagian Penerapan Krikulum;
- 4.7. Mengaktivasi menentukan perangkat ajar (alux tujuan pembelajaran buku teks modul ajar, dan/atau modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila) yang akan

digunakan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keputusan yang perlu disepakati antara lain: (1) mengembangkan perangkat, ajar atau menggunakan contoh-contoh yang disediakan; dan (2) menggunakan buku teks digital atau cetak. Meskipun beberapa Capaian Pembelajaran mengalami pembaruan, perangkat ajar yang disediakan dalam PMM tetap selaras dengan Capaian Pembelajaran yang berlaku.

- 4.8. Pembelian buku teks pelajaran dalam bentuk cetak dapat dipesan melalui aplikasi SIPLAH atau, melalui mekanisme E-KATALOG. Pembelian buku teks cetak dapat berasal dari dana BOS Reguler/ BOP/ BOSDA/yayasan/mandiri. atau sumber dana lainnya menguatkan budaya belajar di kalangan pendidik melalui komunitas belajar. Proses belajar mengimplementasikan Kurikulum Merdeka perlu dilakukan secara kolektif oleh seluruh pendidik. Oleh karena itu komunitas belajar di satuan Pendidikan menjadi wadah untuk proses belajar implementasi Kurikulum, Merdeka bagi para pendidik, Strategi komunitas belajar dapat dipelajari di Panduan Komunitas, dan Buku Saku Penggerak Komunitas dalam PMM;
- 4.9. Pendidik, melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik

serta kebutuhan belajar mereka. Hasil asesmen digunakan untuk merencanakan, pelaksanaan, pembelajaran satuan pendidikan SMA/SMK/ sederajat kebijakan seleksi masuk perguruan tinggi negeri akan selaras dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka, dan kebijakan akreditasi dan pemenuhan beban kerja pendidik selaras dengan Kurikulum Merdeka.

## 25. Surat Penunjukkan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : [st\\_pai@walisongo.ac.id](mailto:st_pai@walisongo.ac.id)  
Website: <http://wik.walisongo.ac.id>

Nomor : B- 4807/Un.10.3/J.I/PP.00.9/10/2022 12 Oktober 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

2. Bpk. Mohammad Rofiq, M.Pd.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Siti Naila Alfiatur Rohmah
2. NIM : 1903016160
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Pasca Pandemi di SDN 2 Danyang Purwodadi.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Delan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## 26. Surat izin melakukan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 771/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2023 Semarang, 8 Maret 2023

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. :

NIM : 1903016160

Yth.

Kepala Sekolah

Dra. Dwi Sulistiyowati, M.Pd.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Naila Alfiatur Rohmah

NIM : 1903016160

Alamat : Kalongan rt 05 rw 01 Purwodadi Grobogan

Judul skripsi : STRATEGI DAN PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SDN 2 DANYANG PURWODADI

Pembimbing :

1. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.

2. Muhammad Rofiq, M.PD.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kebutuhan waktu riset.

Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## 27. Surat telah melakukan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 DANYANG  
Alamat : Jln. Kapten Rusdiyat no. 12 Kel. Danyang Kec. Purwodadi  
Kode Pos : 58113 Telp : (0292) 422 579 email : [sdnegeriduadanyang@gmail.com](mailto:sdnegeriduadanyang@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421/35/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 2 Danyang Purwodadi , menerangkan bahwa:

Nama : Siti Naila Alfiaur Rohmah  
Nim : 1903016160  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Danyang Purwodadi , dengan Judul Penelitian “ Strategi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Danyang Purwodadi”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di penggunaan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Danyang, 19 Mei 2023  
Kepala SD Negeri 2 Danyang  
  
Drs. DWI SULISTYOWATI, M.Pd  
NIP. 19630213298405 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Naila Alfiatur Rohmah  
Tempat & Tanggal Lahir : Grobogan, 27 Februari 2001  
Alamat : Kalongan 05/01, Kec. Purwodadi,  
Kab. Grobogan 58114  
No. Hp : 089517126677  
Email : [nailacantik270201@gmail.com](mailto:nailacantik270201@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Dharma Wanita Kalongan I, Lulus tahun 2007
2. SD N 1 Kalongan, Lulus tahun 2013
3. MTs Raudlatul Ulum, Lulus tahun 2016
4. MA Raudlatul Ulum, Lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat sebenar-benarnya.

Semarang, 27 Juni 2023

Saya yang bersangkutan



Siti Naila Alfiatur Rohmah

NIM. 1903016160